

**ANALISIS MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM
MENERJAKAN PR DI SDN 18
PULAU BURUNG LOE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan Oleh:
RESKI AMALIA
Nim. 190104023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
(UIAD) SINJAI
2022/2023**

**ANALISIS MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM
MENERJAKAN PR DI SDN 18
PULAU BURUNG LOE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

RESKI AMALIA

Nim. 190104023

Pembimbing:

1. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. Laeli Qadrianti, S.Pd, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
(UIAD) SINJAI
2022/2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reski Amalia
NIM : 190104023
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan dan atau pikiran sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya sendiri selain yang ditunjukkan sumbernya. Adapun segala kekeliruan yang terdapat di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi merupakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 20 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Handwritten signature of Reski Amalia in black ink.

Reski Amalia

NIM. 190104023

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Analisis Motivasi Peserta Didik dalam Mengerjakan PR di SDN 18 Pulau Burung Loe, yang ditulis oleh Reski Amalia Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 190104023, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 8 Agustus 2023 M bertepatan dengan 21 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Dr. Syamsir, M.Pd.I.	Penguji I	(.....)
Sudirman P, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:
Dekan FTIK UIAD,

Dr. Fakhri, M.Pd.I.
NBM. 1213495

HALAMAN PERSEMBAHAN

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾
(Q.S *al-‘Asr* : 1-3)

Seorang **WINNER** mampu melihat rerumputan di dalam bebatuan, akan tetapi seorang **LOSER** tidak mampu melihat rerumputan di dalam bebatuan.
(Budi Jaya Putra)

Hadapi dengan **KESABARAN**, Jalani dengan **KEIKHLASHAN**, Niatkan untuk
IBADAH

Terima Kasih kuucapkan dan kupersembahkan karya ini kepada orang tuaku sebagai bentuk baktiku kepada mereka. Semoga menjadi motivasi kepada seluruh generasi muda lainnya yang masih memiliki kesempatan.

ABSTRAK

Reski Amalia. *Analisis Motivasi Peserta Didik dalam Mengerjakan PR di SDN 18 Pulau Burung Loe. Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai , 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe mengerjakan PR.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan keseharian dan dunia intersubjektif (dunia kehidupan) partisipan. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe mengerjakan PR yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil ditunjukkan melalui sikap peserta didik yang selalu berusaha mengerjakan PR meskipun tanpa adanya bantuan dari orang lain. Selanjutnya adalah adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar membuat peserta didik lebih giat belajar dan mengerjakan PR untuk meningkatkan prestasi. Selain itu adanya harapan dan cita-cita masa depan membuat peserta didik lebih tekun belajar dan mengerjakan PR. Adanya penghargaan berupa pujian dalam belajar juga akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, selain itu juga saat peserta didik diberikan PR atau tugas untuk dikerjakan di rumah, maka peserta didik tersebut akan berusaha untuk menyelesaikannya dengan tepat waktu agar mendapatkan nilai yang baik dari guru. Sedangkan adanya lingkungan belajar yang kondusif menunjukkan bahwa secara umum lingkungan belajar peserta didik di rumah cukup aman dan nyaman dalam mengerjakan PR.

Kata Kunci: Motivasi Peserta Didik, Mengerjakan PR

ABSTRACT

Reski Amalia. Analysis of Student Motivation in Doing Homework at SDN 18 Pulau Burung Loe. Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI) Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

The aims of this research is to determine the motivation of students at SDN 18 Pulau Burung Loe doing homework.

The method used in this research is phenomenological research. Phenomenological research is concerned with understanding the daily life and intersubjective world (life world) of participants. Phenomenological research tries to explain or reveal the meaning of concepts or experiential phenomena based on consciousness that occur in several individuals. This research uses a descriptive qualitative approach, namely research on data collected and expressed in the form of words

Based on the research results, it can be concluded that the motivation for students at SDN 18 Pulau Burung Loe to do their homework is the desire to succeed, shown through the attitude of students who always try to do their homework even without help from other people. Next is the encouragement and need for learning to make students more active in studying and doing homework to improve achievement. Apart from that, having hopes and aspirations for the future makes students more diligent in studying and doing homework. Having awards in the form of praise for learning will also increase students' learning motivation. Apart from that, when students are given homework or assignments to do at home, the students will try to complete them on time in order to get a good grade from the teacher. Meanwhile, the existence of a conducive learning environment shows that in general the learning environment for students at home is quite safe and comfortable in doing homework.

Keywords: Student Motivation, Doing Homework

المستخلص

رزق عمالية. تحليل دوافع الطلاب في أداء الواجبات المنزلية في مدرسة الابتدائية الحكومية ١٨ جزيرة بورنج لوجي. البحث، قسم تعليم المعلمين بالمدرسة الابتدائية، جامعة أحمد دحلان الإسلامية، ٢٠٢٣. يهدف هذا البحث إلى تحديد دوافع الطلاب في مدرسة الابتدائية الحكومية ١٨ جزيرة بورنج لوجي للقيام بالواجبات المنزلية.

والطريقة المستخدمة في هذا البحث هي البحث الفينومينولوجي. يهتم البحث الظاهري بفهم الحياة اليومية والعالم الذاتي (عالم الحياة) للمشاركين. يحاول البحث الظاهري شرح أو الكشف عن معنى المفاهيم أو الظواهر التجريبية القائمة على الوعي الذي يحدث لدى العديد من الأفراد. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي، وهو البحث على البيانات التي تم جمعها والتعبير عنها في شكل كلمات بناءً على نتائج البحث، يمكن استنتاج أن دافع الطلاب في مدرسة الابتدائية الحكومية ١٨ جزيرة بورنج لوجي للقيام بواجباتهم المدرسية هو الرغبة في النجاح، والذي يظهر من خلال موقف الطلاب الذين يحاولون دائماً أداء واجباتهم المدرسية حتى بدون مساعدة من أشخاص آخرين. التالي هو التشجيع والحاجة إلى التعلم لجعل الطلاب أكثر نشاطاً في الدراسة وأداء الواجبات المنزلية لتحسين التحصيل. فضلاً عن ذلك، فإن وجود آمال وتطلعات للمستقبل يجعل الطلاب أكثر اجتهاداً في الدراسة وأداء الواجبات المنزلية. إن الحصول على جوائز على شكل مديح للتعلم سيزيد أيضاً من دافعية التعلم لدى الطلاب. بصرف النظر عن ذلك، عندما يتم تكليف الطلاب بواجبات منزلية أو مهام للقيام بها في المنزل، سيحاول الطلاب إكمالها في الوقت المحدد من أجل الحصول على درجة جيدة من المعلم. وفي الوقت نفسه، فإن وجود بيئة تعليمية مواتية يوضح أن بيئة التعلم للطلاب في المنزل بشكل عام آمنة ومرحبة تمامًا في أداء الواجبات المنزلية.

الكلمات الأساسية: دافعية الطلاب، أداء الواجبات المنزلية

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ لَأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta, Ayah Akbar dan Ibu Hasmah, yang telah menjadi orang tua terhebat mendidik dan membesarkan, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa saya balas.
2. Dr.Firdaus, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Dr.Ismail, M.Pd. Selaku Wakil Rektor I Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Dr. Rahmatullah, S. Sos. I., M.A. Selaku Wakil Rektor II Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;

5. Dr. Muh. Anis, M.Pd. Selaku Wakil Rektor III Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
6. Takdir, S.Pd., M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
7. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku Pembimbing I dan Laeli Qadrianti, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing II;
8. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI);
9. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
10. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
11. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
12. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah

swt dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin

Sinjai, 8 Mei 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Reski Amalia', with a stylized flourish at the end.

Reski Amalia

NIM.190104023

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACK	vii
ABSTRAK ARAB.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Hasil Penelitian Relevan	38
BAB III METODE PENELITIAN	49

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	49
B. Defenisi Variabel.....	51
C. Tempat dan Waktu Penelitian	51
D. Subjek dan Objek Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Instrumen penelitian	53
G. Keabsahan Data.....	55
H. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Gambaran Umum SD Negeri 18 Pulau Burung Loe.	60
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan	94
BAB IVPENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses Pendidikan bukan hanya berlangsung di sekolah akan tetapi juga terjadi pada lingkungan setiap keluarga. Keluarga adalah tempat Pendidikan pertama bagi anak yang diharapkan dapat menjadikan anak-anak untuk belajar lebih baik dan menjadikannya manusia yang mampu melakukan sosialisasi dengan orang banyak (Jito Subianto, 2013) Proses Pendidikan di sekolah sangat bergantung pada pengalaman yang diperoleh anak pada lingkungan keluarga. Olehnya itu, setiap orang tua sudah seharusnya memiliki kemampuan untuk menanamkan pengetahuan awal yang dimiliki anak sehingga pengetahuan itu dapat menjadi bekal awal untuk dapat melanjutkan proses belajarnya pada Pendidikan formal. Setiap perilaku yang dilakukan oleh anak di lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap kedisiplinan serta kepatuhannya (Megawati et al., 2022). Kepatuhan yang dimaksud di sini adalah kepatuhan yang dimiliki anak terhadap tata tertib baik di rumah maupun sekolah. Kepatuhan anak pada ta ta tertib di

sekolah sangat penting karena sekolah adalah Lembaga Pendidikan tempat anak akan berproses demi menyesuaikan dirinya sebelum terjun ke lingkungan sosial yang lebih jauh (Diputri, 2018).

Peningkatan mutu masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang tinggi dan sejahtera dilakukan dengan cara belajar (Sardiman, 2020). Belajar dapat merubah tingkah laku akibat adanya pengalaman secara berulang-ulang. Pendidikan merupakan kunci utama dalam pengembangan kualitas dan pengetahuan masyarakat. Hal ini berarti pendidikan adalah kata kunci untuk meningkatkan kualitas bangsa. Pentingnya pendidikan sudah tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dalam kalimat “memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa”. Artinya, setiap warga negara wajib dan berhak mengenyam pendidikan yang layak sesuai dengan sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam amanat UUD 1945.

Kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Motivasi belajar mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran (Uno, 2017:23) Siswa yang belajar

tanpa dibekali motivasi belajar cukup akan kesulitan menyerap inti pelajaran dibandingkan dengan siswa yang mengantongi motivasi belajar. Hal tersebut juga berdampak pada prestasi belajar siswa. Siswa yang mengantongi motivasi belajar memadai akan tekun dan memerhatikan dengan sungguh-sungguh dalam kegiatan belajar mengajar sehingga output kegiatan pembelajar juga baik. Hal ini akan berlaku sebaliknya pada siswa yang kurang mengantongi motivasi belajar.

Motivasi berada di dalam diri seseorang sebagai penggerak diri sendiri menjalankan suatu hal serasi dengan dorongan yang dikehendaknya. Motivasi berbentuk kekuatan yang berasal dari dalam dan luar individu sebagai pendorong mengerjakan sesuatu sesuai sasaran. Sifat motivasi yaitu mengatur dan mengarahkan tingkah laku. Dapat dipastikan bahwa suatu motivasi mempunyai tujuan tertentu, mengandung kegigihan dan ketekunan dalam bertindak (Prawira, 2017) Artinya, jika seseorang sudah termotivasi dalam suatu tujuan, maka tindakan yang dilakukan lebih terarah dan teratur untuk mencapai tujuan tersebut, lebih tekun dan rajin dalam bertindak. Motivasi dapat menyeleksi tingkah laku individu. Motivasi menyeleksi tindakan menyimpang dan tidak terarah

dari tujuan yang telah diniatkan. Motivasi juga mempertahankan minat atau tindakan dapat bertahan relatif lama dan terus-menerus.

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan. Dalam pendidikan akan terjadi proses belajar dan mengajar. Proses belajar umumnya dilakukan disekolah dan ada juga di luar sekolah, seperti bimbingan belajar (bimbel) dan di rumah. Belajar juga mencakup berbagai kegiatan antara lain, mengerjakan pekerjaan rumah, mempersiapkan diri dalam menghadapi ulangan, mengadakan diskusi untuk memecahkan masalah, menentukan waktu belajar (Mulyadi, 2010:107). Permasalahan yang terjadi pada siswa disini yaitu rendahnya motivasi siswa dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) yang di berikan oleh guru disekolah. Selain itu, masih banyak siswa yang tidak menyelesaikan PR sebagaimana semestinya. Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2020) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Hal ini dilatarbelakangi oleh pengalaman peneliti selama melaksanakan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan

(PLP) di SD SDN 18 Pulau Burung Loe sebanyak 6 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 60 orang. Hampir 40% peserta didik tersebut sering tidak menyelesaikan PR yang diberikan guru dan ada juga yang tidak mengerjakan PR. Dalam pemberian PR ini guru memberikan rentang waktu 3 sampai 5 hari untuk menyelesaikan tugas tersebut. Namun disaat guru meminta untuk mengumpulkan tugas mereka ada beberapa yang tidak menyelesaikan, bahkan ada juga beberapa yang tidak mengerjakannya.

Adanya beberapa siswa yang tidak mengerjakan atau menyelesaikan PR disebabkan karena kurangnya motivasi baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik seperti kurangnya hasrat dan keinginan berhasil, kurangnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar kurangnya penghargaan dalam belajar serta lingkungan belajar yang kondusif. Menurut salah satu siswa bahwa penyebab mereka tidak menyelesaikan tugas adalah karena asyik bermain sampai lupa mengerjakan PR. Selain itu, siswa berasumsi mengerjakan PR tidak terlalu penting dan sulit karena tidak ada yang membimbing, maka dari itu perlu adanya peningkatan motivasi belajar siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang

diinginkan. Seluruh aktor pembelajaran membutuhkan gambaran tentang apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki paradigma lama dalam pembelajaran agar output pembelajaran dapat maksimal dan bermanfaat.

Penelitian ini dilakukan karena diperkuat oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian tahun 2016 yang dilakukan oleh Frederikus Arie yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi dalam Mengerjakan PR Matematika pada Siswi Kelas X dan XI SMA Santa Maria Yogyakarta yang Tinggal di Asrama Tahun Ajaran 2015/2016”. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan persentase model logistic ordinal dari faktor-faktor (tindak lanjut guru dalam pemberian PR Matematika, pemberian nilai PR Matematika, jenis dan sifat PR Matematika, tujuan, beban dan waktu pemberian PR Matematika, bahan atau sumber dalam mengerjakan PR Matematika, cara mengajar dan karakteristik guru Matematika, pengaruh teman, dukungan orang tua, lingkungan sekolah, tempat tinggal, manfaat yang dirasakan siswa, minat terhadap mata pelajaran Matematika dan kondisi fisik) mempengaruhi motivasi dalam mengerjakan PR Matematika pada siswi kelas

X dan XI SMA Santa Maria Yogyakarta yang tinggal di asrama tahun ajaran 2015/2016 sebesar 48,4%. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Analisis motivasi peserta didik dalam mengerjakan PR di SDN 18 Pulau Burung Loe"

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe mengerjakan PR ?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui motivasi peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe mengerjakan PR.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik dapat meningkatkan motivasi dalam mengerjakan PR.
2. Bagi guru sebagai bahan evaluasi dan perbaikan oleh guru tentang cara meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengerjakan PR.

3. Bagi sekolah sebagai acuan dalam upaya peningkatan motivasi peserta didik dalam mengerjakan PR untuk mencapai target kurikulum sesuai dengan yang diharapkan.
4. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam penelitian di bidang pendidikan khususnya dalam menganalisa faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi peserta didik dalam mengerjakan PR.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut terus berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya penggerak atau pendorong. Motif akan menjadi aktif terutama pada saat kebutuhan dalam diri seseorang tersebut untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau *to move*. Oleh karena itu, motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force*.

Selain itu pendapat dari Eyseck, (2010:170) motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan

konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya. sehingga dapat dirumuskan bahwa indikator motivasi yaitu dorongan dan kebutuhan belajar yang meliputi kemauan untuk belajar baik itu secara terbimbing maupun mandiri, tanggung jawab terhadap tugas, sadar pengetahuan, dan disiplin dalam belajar.

Teori motivasi Maslow yang merupakan suatu hirarki kebutuhan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan kebersamaan, kebutuhan harga diri dan terakhir kebutuhan aktualisasi diri. Maslow berpendapat bahwa susunan hirarki kebutuhan itu merupakan organisasi yang mendasari motivasi manusia. Semakin individu itu mampu memuaskan kebutuhan-kebutuhannya yang relatif lebih tinggi, maka individu itu akan semakin mampu mencapai individualitasnya, artinya lebih matang kepribadiannya (Hasibuan, 2013:154).

Maslow juga membedakan motivasi menjadi dua yaitu motivasi defisiensi (*D-motives*) dan motivasi pertumbuhan (*B-motives*). Motivasi defisiensi adalah

motivasi yang bersangkutan paut dengan kebutuhan-kebutuhan dasar. Sasaran utama dari motivasi defisiensi adalah mengatasi peningkatan tegangan organismik pada individu karena defisiensi. Berbeda dengan motivasi defisiensi, maka motivasi pertumbuhan (*metaneeds*) adalah kebutuhan yang mendorong individu untuk merealisasikan potensi-potensinya. Jika motivasi pertumbuhan tidak terpenuhi, maka individu akan sakit secara psikologis yang disebut metapatologi. Sebagai contoh: Jika seseorang mengalami gangguan motivasi pertumbuhan seperti kebenaran, maka metapatologi yang muncul adalah kehilangan kepercayaan, sinisme, skeptisisme, kecurigaan pada orang tersebut (Hasibuan, 2013:154).

Teori aktualisasi diri Maslow yang merupakan kebutuhan tertinggi dari teori motivasinya. Untuk mencapai taraf ini maka terlebih dahulu harus dipenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar. Orang-orang yang telah berhasil mengaktualisir dirinya memiliki ciri-ciri khas yaitu kemampuan menangkap realitas secara akurat dan sepeoleh -peolehnya; menaruh hormat kepada dirinya

sendiri dan orang lain; penuh spontanitas, kesederhanaan, kewajaran; mempunyai komitmen moral yang tinggi; menunjukkan kemandirian yang lebih besar; kemampuan memberikan apresiasi; mengalami peak experience, seperti pengalaman religius yang tinggi; mempunyai kreativitas yang tinggi, dan lain-lain. (Hasibuan, 2013:156)

Menurut (Mudjiono, 2013) motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Maka dapat dirumuskan indikator motivasi yaitu harapan dan cita-cita masa depan yang meliputi keinginan berprestasi dan kesadaran pendidikan. Serta kemampuan belajar yang meliputi kondisi mental pada materi tertentu dan teliti. Untuk itu, orang yang baik akan cenderung selalu memiliki harapan dan cita-cita masa depan serta meningkatkan kemampuan belajarnya. Sedangkan orang yang tidak baik cenderung kurang memiliki harapan dan cita-cita masa depan serta kurang dapat meningkatkan kemampuan belajarnya.

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemaunnya, untuk melakukan sesuatu. Maka motivasi merupakan peranan penting dalam kelangsungan dan keberhasilan yang dilaksanakan oleh individu. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu (Agustina, 2011:92).

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada seseorang dalam mengerjakan PR serta mengadakan perubahan tingkah laku dalam mencapai hasil yang maksimal. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi yang ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi pada diri seseorang. Indikator penilaian bahwa seseorang memiliki motivasi dalam belajar yaitu sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan belajar, 3)

adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya dorongan orang tua, serta 6) kemampuan belajar.

b. Jenis Motivasi

Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, berikut masing-masing penjelasannya:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar, karena di dalam setiap individu sudah ada dorongan melakukan sesuatu (Djamarah, 2012:149). Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam memilih sebuah jenjang pendidikan, seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali untuk berfikir positif dalam menentukan pilihannya. Sebagai contoh dari motivasi intrinsik yaitu” seseorang memilih sekolah di jurusan tertentu seperti sekolah di jurusan

keguruan, ia memilih menjadi guru karena terdapat dorongan dalam dirinya untuk selalu bisa mengajarkan banyak orang dengan profesi yang ia tekuni”, hal seperti ini merupakan dorongan atau motivasi intrinsik yang tingkah lakunya semua muncul dari dalam diri orang tersebut, bukan dari orang lain.

Motivasi intrinsik sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah seseorang dapat mencapai tujuan menjadi seorang yang berpengetahuan dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi intrinsik dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik. Motivasi intrinsik merupakan motif yang ada karena dorongan dari dalam diri seorang. Menurut Sardiman (2014:89) “Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu“. Menurut Santrock (2010:514) “motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk

melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri)“. Menurut Zuldafrial (2011:98) “motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar, akan tetapi memang dari diri individu sendiri telah ada dorongan itu”. Sedangkan menurut Uno (2016:4) “motivasi intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai dan sejalan dengan dengan kebutuhannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa memerlukan rangsangan dari luar dan timbul dari kemauan sendiri untuk mencapai kebutuhannya. Motivasi itu instrinsik bila tujuannya sesuai dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung didalam pelajaran itu. seseorang termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam

bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai tinggi atau hadiah. Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi instrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri, seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi instrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna dimasa kini dan dimasa mendatang.

Motivasi intrinsik dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari prakinformatika dan penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakikat

motivasi intrinsik dalam belajar adalah dorongan internal yang tidak perlu adanya dorongan dari luar, karena pada diri seorang telah memiliki motivasi dalam dirinya. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Uno (2016:23) indikator motivasi intrinsik belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita. Dengan demikian indikator dari motivasi intrinsik dapat meningkatkan hasil belajar dan tujuan yang ingin dicapai dengan maksimal.

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berhasil, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan

prilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan. Motif berhasil adalah motif-motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang memiliki motif berhasil tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berhasil atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berhasil tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada kegagalan itu. Seorang akan tampak bekerja dengan tekun karena tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia

akan mendapat malu dari gurunya, atau di olok-olok teman-temannya, dan bahkan akan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan tersebut tampak bahwa keberhasilan seseorang disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

- c) Adanya harapan dan cita-cita. Harapan disadari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan.

Motivasi intrinsik sangat berfungsi dalam proses belajar mengajar karena motivasi intrinsik mendorong seseorang lebih mudah untuk meningkatkan hasil belajar mengajar. Motivasi intrinsik menentukan ketekunan seseorang dalam belajar, seorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik

dan tekun, dengan mengharapkan hasil yang lebih baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seorang tekun dalam belajar. Sebaliknya, apabila seorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dengan demikian motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, baik pada saat akan memulai pelajaran, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar. Motivasi intrinsik berfungsi untuk menentukan perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan belajar.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Oleh karena itu, motivasi

ekstrinsik sangat diperlukan bagi orang tua agar seorang anak mau belajar. Berbagai macam bisa dilakukan agar anak bisa termotivasi dalam belajar. Seperti seorang guru, dikatakan berhasil dalam mengajar adalah ketika guru mampu membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya. Adapun sebagai contoh motivasi ekstrinsik adalah seorang anak yang kuliah di jurusan tertentu karena di suruh oleh orang tuanya, bukan karena ia menyukai atau memilih berdasarkan kemampuannya. Hal ini disebutkan sebagai motivasi ekstrinsik yaitu seseorang melakukan sesuatu karena orang lain bukan karena keinginan yang datang dari hatinya sendiri (Djamarah, 2012:1450).

Motivasi ekstrinsik sangat berperan dalam kegiatan belajar mengajar karena motivasi ini timbul karena adanya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas

belajar. Sehingga memudahkan peserta seseorang mencapai tujuan dalam meningkatkan hasil belajar yang baik. Menurut Priansa (2015:134) “motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar”. Menurut Santrock (2010:514) “motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan)“. Sedangkan menurut Uno (2016:4) “motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul karena adanya dorongan dari luar dan mengharap adanya pujian serta manfaat yang ingin dicapai guna mendapatkan imbalan dari orang lain. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila seseorang menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor

situasi belajar. Seseorang belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tertinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi diperlukan agar seseorang terus mau belajar.

Motivasi ekstrinsik dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari prakinformatika dan penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakikat motivasi ekstrinsik dalam belajar adalah dorongan motif yang berfungsi karena adanya dorongan dari luar. Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya harapan untuk mencapai suatu imbalan ataupun pujian dari orang lain, contoh seorang siswa belajar, karena tahu besok pagi akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh

teman-temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai baik atau mendapatkan hadiah. Dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergelut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Menurut Uno (2016:23) indikator motivasi ekstrinsik belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, hubungan antar sesama. Dengan demikian indikator dari motivasi ekstrinsik dapat meningkatkan hasil belajar dan tujuan yang ingin dicapai dengan maksimal.

- a) Adanya penghargaan dalam belajar.
Penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap

prilaku yang baik atau hasil belajar seseorang yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar seseorang kepada hasil belajar yang lebih baik pernyataan seperti “bagus”, ”hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara sesama guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

- b) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor

pendorong belajar, dengan demikian seseorang mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

- c) Hubungan dengan sesama. Dalam memberi motivasi, hubungan yang baik antara sesama guru sangatlah penting, karena dalam memberi motivasi harus mengetahui karakteristik informasi masing-masing, agar lebih mudah memberi dorongan untuk meningkatkan hasil belajar. Setiap orang akan bersaing untuk mendapatkan pujian atau prestasi yang baik. Timbulnya motivasi ekstrinsik karena adanya dorongan dari luar yang meningkatkan kemauan seseorang dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan motivasi, pelajaran dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarah dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar tidak lepas dari adanya dorongan dari orang lain.

Motivasi ekstrinsik berperan penting untuk mendorong seseorang meningkatkan hasil belajar.

Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya dorongan dari luar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranan motivasi ekstrinsik bagi seseorang adalah dalam menumbuhkan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar serta mendorong untuk berbuat dalam pencapaian hasil belajar.

c. Fungsi dan pentingnya motivasi

Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang, tidak lepas dari adanya faktor motivasi, karena motivasi erat kaitannya dengan tujuan. Tujuan motivasi itu sendiri ialah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu (Purwanto 2014:73).

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

- 1) Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- 2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu (Purwanto 2014:73).

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekadar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Adanya motivasi dalam diri seseorang akan sangat

menunjang keberhasilan dalam menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

Secara umum ada empat fungsi motivasi bagi setiap individu adalah (Priansa 2014:169):

- 1) Mendorong berbuat, artinya motivasi berperan sebagai penggerak atau motor yang dilepaskan
- 2) Menentukan arah perbuatan, motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai oleh
- 3) Menyeleksi perbuatan, menentukan berbagai perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat
- 4) Pendorong usaha dan pencapaian prestasi, seseorang melaksanakan segala sesuatu karena adanya motivasi. Motivasi tersebut merupakan pemicu bagi pencapaian prestasi.

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Motivasi dapat membantu dalam memahami dan

menjelaskan perilaku individu. Hal tersebut didukung oleh pendapat para ahli. Dalam proses belajar motivasi mempunyai beberapa peran penting, (Uno, 2016: 27-29) menyebutkan peran motivasi dalam belajar yaitu:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- 3) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- 4) menentukan ketekunan belajar.

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki fungsi yang sangat berguna dalam proses pembelajaran, baik itu bagi guru maupun peserta didik. Motivasi berperan dalam proses belajar, dimana seseorang akan selalu terdorong untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran. Selain itu, dengan adanya motivasi, guru mampu meningkatkan kualitas pendidikan agar terdorong untuk mencapai tujuan dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Fungsi motivasi yang paling penting adalah mendorong

berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan, dan pendorong usaha mencapai prestasi.

d. Faktor yang mempengaruhi motivasi

Pemberian motivasi tidak selalu membawa hasil yang memuaskan, karena motivasi belajar juga banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2015:171). Kemudian untuk dapat lebih memperjelas pengertian tersebut di atas, maka dapatlah diuraikan sebagai berikut ini:

1) Faktor yang berasal dari dalam atau faktor internal.

Faktor internal ialah faktor yang berasal dari seluruh pribadi siswa itu sendiri, baik fisik maupun mentalnya. Hal ini menurut Slameto, menjelaskan bahwa: faktor internal dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu faktor fisiologis, dan faktor psikologis.

a) Faktor fisiologis Faktor fisiologis ini mengenai keadaan fisik jasmani seseorang dengan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. Misalnya: keadaan tubuh yang sehat akan lebih mendorong siswa untuk belajar daripada siswa yang dalam keadaan

tubuhnya sakit. Penyakit yang sering diderita oleh siswa, seperti flu, batuk, sakit gigi, pusing, dan sebagainya akan dapat mengganggu siswa dalam belajarnya. Kesegaran jasmani juga akan mendorong siswa untuk giat belajar daripada siswa yang dalam keadaan lelah atau mengantuk. Fungsi panca indera juga dapat mempengaruhi dalam kegiatan siswa, terutama dalam sistem pendidikan formal, maka fungsi indera penglihatan dan indera pendengaran sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

- b) Faktor Psikologis. Faktor psikologis ialah faktor kejiwaan yang dapat mempengaruhi belajar siswa, antara lain:
 - a. Sifat ingin tahu yang dapat mendorong siswa untuk belajar, sehingga siswa mempunyai pengetahuan yang luas.
 - b. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang lain, misalnya simpati dari guru, dari orang tua, dari saudaranya atau kawan-

kawannya. Rasa simpati ini bisa berupa pujian, perhatian, penghormatan atau penghargaan.

- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan hadiah atau nilai angka dari hasil belajarnya.
- d. Adanya keinginan untuk mencapai cita-citanya.

Hal ini dalam buku Psikologi Pendidikan dijelaskan bahwa: “cita-cita itu merupakan pusat dari berbagai macam kebutuhan, artinya segala kebutuhan dipusatkan pada cita-citanya. Cita-cita juga mampu menggerakkan energi psikis siswa untuk aktif belajar.” (Slameto, 2015:89).

2) Faktor Eksternal atau faktor yang berasal luar

Disamping faktor internal seperti yang tersebut di atas, maka motivasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar yang berasal dari luar dirinya sendiri. Faktor eksternal inipun dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu faktor sosial dan faktor non sosial.

- a) Faktor sosial. Faktor sosial ini merupakan faktor yang berasal dari sesama manusia, misalnya guru, orang tua, keluarga, ataupun masyarakat sekitarnya. Kesemuanya itu mungkin bisa mendorong ataupun menghambat siswa untuk belajar.
- b) Faktor non sosial Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari benda-benda yang berada disekitar diri siswa, misalnya peralatan

Motivasi menunjuk pada proses gerakan termasuk situasi yang mendorong seseorang berbuat sesuatu yang timbul dari dalam individu (Sarwono, 2013). Untuk mencapai prestasi belajar sebagai yang diharapkan maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, menurut (Slameto, 2015), beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, adalah faktor internal yang meliputi: minat, kecerdasan, bakat, sikap dan faktor eksternal meliputi: lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan keluarga.

belajar, alat peraga, ruang belajar, keadaan iklim, suhu udara dan sekitarnya.

e. Indikator Motivasi

Adapun indikator motivasi belajar menurut Uno (2011:23) adalah:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi. Dimana motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh hasrat dan keinginan berhasil. Kadang seseorang dalam menyelesaikan tugasnya karena adanya dorongan menghindari kegagalan. Siswa dalam mengerjakan tugasnya dengan tekun karena apabila tidak dikerjakan atau tidak dapat

menyelesaikan tugasnya, maka tidak akan mendapatkan nilai dari gurunya atau di olok-olok oleh temannya bahkan akan dimarahi oleh orang tuanya.

- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
Siswa yang ingin mendapatkan nilai pelajarannya tinggi atau ingin mendapatkan ranking di kelas, maka akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar Adanya pernyataan verbal seperti pujian atau penghargaan lainnya terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat poses pembelajaran yang dilaksanakan yang sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif

seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menjaga siswa tetap fokus dalam belajar

B. Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan ini memaparkan tentang persamaan dan perbedaan kajian penelitian antara peneliti dengan penelitian sebelumnya. Kajian penelitian ini yaitu faktor internal yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah di kelas IV SDN 18 Pulau Burung Loe. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. (Rahmawati, 2016). Penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Piyungan pada mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2015/2016 bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMAN 1 Piyungan mata pelajaran ekonomi, pengaruh faktor fasilitas belajar terhadap motivasi belajar, pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa selain fasilitas belajar dan lingkungan keluarga. Penelitian

ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu analisis regresi ganda dan analisis deskriptif. Paparan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar kelas X di SMAN 1 Piyungan pada mata pelajaran ekonomi berada pada level sedang yaitu sebesar 60 persen. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar, lingkungan keluarga, dan faktor lain yang mendukung. Hal ini terbukti pada hasil paparan data bahwa koefisien determinan (R^2) fasilitas belajar dan lingkungan keluarga senilai 0,438%. Hal ini berarti 43,8% dari seluruh jumlah motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya ketertarikan siswa terhadap materi, cita-cita, kondisi siswa, peran guru, dan lingkungan teman.

2. (Anggrayni, 2011). Penelitian berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran pengawetan di SMK Negeri 1 Pandak Bantul bertujuan mengenali motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Pandak Bantul, mengenali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar selama kegiatan pembelajaran

pada mata pelajaran pengawetan. Jenis penelitian kali ini yaitu studi kasus dengan analisis deskriptif. Paparan hasil penelitian menjelaskan bahwa motivasi belajar pada materi pengawetan di SMK Negeri 1 Pandak senilai 33%. Faktor internal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran pengawetan diantaranya: faktor fisiologis (56,7%). Faktor eksternal yang memepengaruhi motivasi belajar yaitu faktor sosial (46,7%) dan faktor non sosial (36,7%).

3. Penelitian (Rizki, 2018). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Suswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Banyaknya subjek pada penelitian ini berjumlah 3 siswa dari kelas VIII D yang mempunyai motivasi belajar kategori rendah. Pengumpulan data pada penelitian ini mengaplikasikan teknik wawancara. Paparan hasil penelitian mengungkap beberapa faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yaitu faktor keluarga (relasi antar keluarga, suasana rumah, dan pola asuh) dan faktor sekolah (hubungan siswa

dengan teman, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan karyawan).

4. (Hidayat, 2016). Penelitian berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Akidah Akhlak siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti asuhan bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang tinggal di rumah dan tinggal di panti asuhan, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yatim yang tinggal di rumah dan di panti asuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Hasil pengamatan menjabarkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yatim yang tinggal di rumah dan di panti asuhan adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis. Faktor eksternal meliputi keadaan ekonomi keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
5. (Puspitasa, 2017). Penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas khusus

olahraga bertujuan untuk mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan faktor yang paling dominan dapat mempengaruhi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan tabulasi skor. Hasil penelitian memaparkan bahwa motivasi belajar siswa kelas khusus olahraga tidak dipengaruhi oleh faktor cita-cita, kondisi lingkungan, kemampuan, dan upaya guru. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor cita-cita senilai 12,61%.¹¹

6. (Hanna, 2011). Penelitian yang berjudul pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X MAN Ngawi bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif presentatif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara parsial dan simultan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan tingkat yang dangat tinggi.

7. (Nur 'Aisyatinnaba' 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mengambil tiga kategori subjek yaitu orang tua yang memiliki peran tinggi dalam memotivasi anak, orang tua yang memiliki peran sedang dalam memotivasi anak, dan orang tua yang memiliki peran rendah dalam memotivasi anak. Besar kecilnya peran orang tua dalam memotivasi belajar mempengaruhi besar kecilnya motivasi belajar siswa tersebut. Orang tua yang memiliki peran tinggi dalam memotivasi belajar siswa diikuti dengan motivasi belajar siswa yang tinggi. Orang tua yang memiliki peran sedang dalam memotivasi belajar siswa diikuti dengan motivasi belajar siswa yang sedang. Orang tua yang memiliki peran rendah dalam memotivasi belajar siswa diikuti dengan motivasi belajar siswa yang rendah. Untuk mempermudah mendalami bagian ini, peneliti memaparkan data dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 2.1: Hasil Penelitian Relevan

No	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rahmawati, 2016	Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Piyungan pada mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2015/2016	1. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi 2. Menggunakan metode penelitian deskriptif dengan	1. Menggunakan jenis penelitian <i>expost facto</i> 2. Objek penelitian di kelas X SMA Negeri 1 Piyungan
2	Anggrayni, 2011	Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran pengawetan	Mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa	1. Jenis penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan studi kasus 2. Objek

		di SMK Negeri 1 Pandak Bantul		penelitian yaitu siswa SMK Negeri 1 Pandak Bantul
3	Annisa Afiananda Rizq, 2018	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan	Mengkaji faktor faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa	1. Jenis penelitian bersifat deskriptif kualitatif 2. Objek penelitian yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan
4	Nurul Hidayat, 2016	Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Akidah Akhlak siswa yatim	Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa	1. Menggambarkan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus 2. Objek penelitian

		yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti asuha		yaitu siswa yatim yang tinggal di rumah dan tinggal di panti asuhan
5	Florentina Anggraeni Puspitasari, 2017	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas XI Tahun Ajaran 2016/2017 Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 4	1. Mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa 2. Menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Teknik analisis data menggunakan tabulasi skor

		Yogyakarta)		
6	Mazda Rizqiytul Hanna, 2011	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN Ngawi	Motivasi belajar	Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa sangat tinggi secara parsial dan simultan
7	Nur 'Aisyah tinniba, 2015	Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi kasus pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Losari, Brebes)	memotivasi belajar siswa	mengambil tiga kategori subjek yaitu orang tua yang memiliki peran tinggi dalam memotivasi anak, orang tua yang memiliki peran sedang dalam memotivasi anak, dan

				orang tua yang memiliki motivasi rendah dalam memotivasi anak
--	--	--	--	---

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan keseharian dan dunia intersubjektif (dunia kehidupan) partisipan. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh. Pendekatan fenomenologi yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai motivasi peserta didik.

Pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut *epoche* (jangka waktu). Konsep *epoche* adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan

interpretasi peneliti. Konsep epoche menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk menunda interpretasi tentang apa yang dikatakan oleh partisipan. (John W. 2014)

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan (Maleong, 2017:15).

Alasan menggunakan metode ini adalah permasalahan dan fakta yang ditemukan akan lebih tepat menggunakan metode kualitatif karena data yang diperoleh berupa data kualitatif, bukan hitungan matematis, sehingga hasil penelitian tentang suatu fenomena yang diharapkan dapat terungkap secara jelas dan mendalam. Metode penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif yang diperoleh dari subjek yang diteliti, subjek yang dimaksud adalah para karyawan perusahaan.

B. Definisi Variabel

1. Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada seseorang dalam mengerjakan PR serta mengadakan perubahan tingkah laku dalam mencapai hasil yang maksimal.
2. PR adalah pemberian penugasan oleh guru kepada peserta didik mengenai materi pelajaran disekolah untuk dikerjakan di rumah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi di mana peneliti akan melakukan penelitian sesuai dengan objek kajian yang akan diteliti. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 18 Pulau Burung Loe. Alasan peneliti memilih lokasi ini, diantaranya adalah lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau dan ekonomis selain itu karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut yaitu mengenai motivasi peserta didik dalam mengerjakan PR.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu dalam penelitian ini rencananya akan dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2023.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Adapun subjek penelitian dalam tulisan ini peserta didik, guru dan orang tua peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian atau pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek penelitian dalam tulisan ini adalah motivasi peserta didik dalam mengerjakan PR.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2013:22). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam

penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk kelengkapan data dan sistematika pembahasan suatu karya ilmiah harus terarah, sistematis, dan mempunyai tujuan, jadi bukan hanya mengumpulkan data secara keseluruhan akan tetapi menghimpun data secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan jalan turun langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data yang konkrit yang ada kaitannya dengan pembahasan. Dalam penelitian lapangan, yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan.

F. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian (Sugiyono, 2018:130). Kegiatan observasi dilakukan secara langsung melalui pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Arikunto, 2013:198). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga data dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan untuk mengetahui, hal-hal yang lebih mendalam dari narasumber/ informan. (Sugiyono, 2018:317). Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yaitu suatu cara mengumpulkan atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan para informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data dari beberapa dokumen penting yang mendukung kelengkapan data peneliti ini. Dokumen yang dimaksud

pada peneliti ini adalah dokumen tertulis resmi atau tidak resmi seperti profil atau latar belakang sekolah SDN 18 Pulau Burung Loe.

G. Keabsahan Data

Kaitannya dengan pengujian atau pengecekan keabsahan data, peneliti menekankan pada uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui beberapa tahap antara lain; memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, melaksanakan triangulasi data sebagai pengecekan validitas data dari berbagai sumber. Kegiatan triangulasi sumber data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang dipercaya. Pengujian keabsahan data diharapkan mampu memberikan penguatan secara optimal dalam proses pengumpulan data peneliti yang berkenaan dengan motivasi peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti 73 melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

H. Teknik Analisis Data

Analisis menekankan pertimbangan kata-kata, konteks, non-verbal, konsistensi internal, perluasan intensitas, dan yang paling penting adalah melakukan reduksi data. Sedangkan proses interpretasi melibatkan pengikatan makna dan signifikansi analisis, penjelasan pola deskriptif dengan melihat hubungan yang saling terkait, kemudian menarik sebuah kesimpulan sebagai hasil akhir dari laporan penelitian (Emzir, 2017:12).

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang akan digunakan adalah model analisis interaktif dengan metode triangulasi yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Moleong, 2007 : 17). Adapun metode tersebut adalah :

1. Pengumpulan data

Langkah pengumpulan data ini sesuai dengan metodologi pengumpulan data yang telah diuraikan diatas, yang terdiri dari wawancara, observasi , serta analisis dokumen.

2. Reduksi data

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan pengabstrakan data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus-menerus dari awal hingga berakhirnya tulisan ini. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

3. Sajian data

Dengan melihat suatu penyajian data, penulis akan mengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada tindakan lainnya.

4. Penarikan kesimpulan

Pada waktu pengumpulan data sudah berakhir, peneliti mulai melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasinya berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi maupun sajian datanya. Bila simpulan dirasa kurang dalam reduksi maupun sajian datanya, maka peneliti wajib melakukan kembali kegiatan pengumpulan data yang sudah terfokus untuk mencari pendukung simpulan yang ada dan juga pendalaman data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 18 Pulau Burung Loe

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SD Negeri 18 Pulau Burung Loe II
Nomor Pokok Sekolah Nasional	:	40304718
Jenjang Pendidikan	:	SD
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Pulau Burungloe II
RT/RW	:	0 / 0
Dosun	:	Pulau Burung Loe II
Desa Kelurahan	:	Pulau Buhung Pitue
Kecamatan	:	Kec. Pulau Sembilan
Kabupaten	:	Kab. Sinjai
Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan
Kode Pos	:	92616
Lokasi Geografis	:	Lintang -5 Bujur

120

2. Informasi Sekolah (2)

Akreditasi	:	B
Kurikulum		Kurikulum 2013
Kepala Sekolah		PLT - Itte Baco
Operator	Data	ZULKIFLI .AR,S.PI
Akademik		
Nomor Telepon		-
Nomor Fax		-
Email		sdn18burungloe2@yahoo.com
Website		http://
Foto Sekolah		

3. Izin dan Pendirian

SK Pendirian Sekolah		117/DBP/KPS/II/2016
Tanggal SK Pendirian		1965-12-31
Status Kepemilikan		Negeri
SK Izin Operasional		421/13.1694/DPPOR
Tgl SK Izin Operasional		1965-12-31
Kebutuhan Khusus Dilayani		Tidak ada

Nomor Rekening	[hidden] Lihat?
Nama Bank	BPD Sulawesi Selatan
Cabang KCP/Unit	BPD Sulawesi Selatan Cabang Sinjai
Atas Nama Rekening	SDN NO.18 P. BURUNG LOE II
Luas Tanah Milik (m2)	3
Luas Tanah Bukan Milik (m2)	0
NBS	[hidden] Lihat?
Nama Wajib Pajak	[hidden] Lihat?
NPWP	[hidden] Lihat?

4. **Data Periodik** (4)

Waktu Penyelenggaraan	Pagi
Status Menerima Bos?	Bersedia Menerima
Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
Sumber Listrik	Lainnya
Daya Listrik Sekolah	0 Watt
Akses Internet	Tidak Ada

5. **Sanitasi Sekolah**

- a. Kecukupan air
- b. Sekolah memproses air sendiri

- c. Air minum untuk siswa
- d. Mayoritas membawa air minum
- e. Jumlah toilet berkebutuhan khusus
- f. Sumber air sanitasi
- g. Ketersediaan air di lingkungan sekolah
- h. Tipe jamban
- i. Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan
- j. Jamban dapat digunakan
- k. Jamban tidak dapat digunakan

6. **Sarana Prasana / Sarpras**

- a. Ruang Kelas
- b. Ruang Perpustakaan
- c. Ruang Guru
- d. Ruang Gudang
- e. Tempat Bermain / Olahraga

B. Hasil Penelitian

Motivasi belajar utamanya dalam mengerjakan PR merupakan faktor utama dalam keberhasilan belajar peserta didik yang penting dan perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, adanya motivasi belajar yang tinggi

mendorong semangat peserta didik untuk belajar lebih giat, menghilangkan rasa jenuh, serta mampu menumbuhkan optimis dan pantang menyerah, dan peserta didik dapat menerima ataupun memahami materi tersebut, dengan begitu hasil yang diperoleh mampu tercapai dengan baik dan optimal. Motivasi dalam mengerjakan PR sendiri merupakan suatu kekuatan ataupun dorongan untuk belajar yang timbul dari dalam diri seseorang guna membantu perkembangan potensi maupun kemampuan melalui proses pembelajaran, yang kekuatan tersebut bersumber dari dirinya sendiri ataupun dorongan dari orang lain.

Peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe memiliki motivasi dalam mengerjakan PR yang berbeda-beda dilihat dari peserta didik itu sendiri yang mampu atau tidaknya dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu perlunya dukungan dan motivasi untuk semangat belajar melalui upaya guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan dibutuhkan bagi peserta didik dalam menumbuhkan dorongan serta semangat belajar melalui pendekatan dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara guru dalam melihat sampai dimana kemampuan seorang peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran yakni dengan memberikan tugas pekerjaan rumah atau sering disingkat PR. Pemberian pekerjaan rumah (PR) merupakan salah satu metode mengajar yang digunakan oleh seorang guru untuk menguji dan melihat samapai dimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap penjelasan materi yang telah dijelaskan di sekolah dengan memberikan soal-soal pertanyaan atau tugas lainnya. Selain itu dengan adanya pekerjaan rumah (PR) diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan rasa tanggung jawab peserta didik dalam menggunakan waktu belajar secara efektif dan efisien dengan mengisi kegiatan yang berguna.

Dalam pelaksanaan pemberian pekerjaan rumah (PR), guru harus pandai memilih bentuk tugas seperti apa yang paling sesuai dengan kemampuan peserta didik dan diusahakan tidak membuat peserta didik bosan. Maka dari itu sekarang ini terdapat berbagai macam bentuk tugas pekerjaan rumah (PR). Sama halnya yang diterapkan di SDN 18 Pulau Burung Loe.

Dari hasil observasi peneliti selama mengadakan penelitian di SDN 18 Pulau Burung Loe menemukan bahwa peserta didik mendapatkan tugas pekerjaan rumah (PR) yang bervariasi bentuknya. Dalam memberikan pekerjaan rumah (PR), guru terlebih dahulu memastikan bahwa peserta didik sudah paham mengenai tugas yang mereka terima. Hal tersebut dilakukan agar menghindari peserta didik kurang paham mengenai tugas pekerjaan rumah (PR) mereka. Sehingga tidak ada lagi alasan peserta didik untuk tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) mereka di rumah. Bentuk pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru kepada peserta didik di SDN 18 Pulau Burung Loe umumnya berupa hafalan surah-surah pendek, mengerjakan soal-soal latihan di buku paket. Berbeda dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dimana peserta didik mendapat tugas membuat puisi, mengarang dan terkadang juga membuat cerpen. Sebagaimana yang diungkapkan oleh peserta didik A1 mengenai bentuk pekerjaan rumah (PR) yang pernah diberikan guru menjelaskan bahwa:

“Pekerjaan rumah (PR) yang pernah diberikan guru berbeda-beda tergantung mata pelajarannya. Saya

biasanya dapat PR disuruh menghafal bacaan shalat, surah-surah pendek dan menulis Al-Qur'an". (Wawancara pada tanggal 20 Juni 2023).

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe A2 mengutarakan bahwa:

"Pekerjaan rumah (PR) dari guru ada berbagai macam bentuk. Seperti, mengerjakan soal-soal essay dan pilihan ganda yang ada di buku paket maupun dibuat sendiri oleh guru. Pada mata pelajaran tertentu seperti Pendidikan Agama Islam yang paling sering yakni disuruh menghafal surah-surah pendek atau atau bacaan shalat dan menulis ayat Al-Qur'an". (Wawancara pada tanggal 20 Juni 2023).

Sedangkan menurut peserta didik A3 SDN 18 Pulau Burung Loe menjelaskan bahwa:

"Bentuk-bentuk pekerjaan rumah (PR) yang pernah diberikan guru yakni seperti mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku paket baik itu pilihan ganda maupun yang berbentuk essay. Biasanya menyuruh kita menghafal surah-surah di rumah dan menulis ayat Al-qur'an tertentu". (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).

Pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru kepada peserta didik bermacam-macam bentuknya sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Hal tersebut dapat melatih

kemampuan analisis peserta didik agar lebih baik dan memotivasi mereka untuk terus mengadakan eksperimen-eksperimen lainnya di dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang kebanyakan peserta didik mendapat tugas hafalan surah-surah dalam Al-Qur'an dan menulis Al-Qur'an tertentu.

Lebih lanjut seperti yang diungkapkan oleh peserta didik A4 SDN 18 Pulau Burung Loe mengenai bentuk-bentuk pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru mengemukakan bahwa:

“Ada berbagai bentuk pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru. Dan yang paling sering yaitu mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku paket. Ada juga sebagian guru yang membuat sendiri soal-soal latihan untuk dijawab di rumah. Selain itu kadang juga disuruh menggambar atau membuat kerajinan tangan”. (Wawancara pada tanggal 6 Juni 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa bentuk-bentuk pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru ada bermacam-macam. Mulai dari mengerjakan soal latihan, menghafal, menggambar, dan lain-lain. Namun yang paling umum pada setiap mata pelajaran atau dengan kata lain

paling sering diberikan guru yaitu mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku paket. Hal tersebut dikarenakan bentuk pekerjaan rumah (PR) seperti itu dianggap lebih mudah dan simpel.

Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik bervariasi bentuknya. Artinya, disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Selain bentuknya, guru juga perlu memperhatikan frekuensi pemberian pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik. Guru harus pandai menentukan kapan memberikan pekerjaan rumah (PR) karena terlalu banyak pekerjaan rumah (PR) membuat peserta didik menjadi bosan dan merasa terbebani. Seperti yang diungkapkan oleh B1 selaku orang tua/wali peserta didik menjelaskan bahwa:

“Tidak setiap hari anak saya mendapat pekerjaan rumah (PR) dari guru. Kadang ada tugas pekerjaan rumah (PR) kadang juga tidak. Dan bentuk pekerjaan rumah (PR) yang diberikan juga bermacam-macam mulai dari mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku paket, menghafal surah, dan kadang disuruh membuat gambar.” (Wawancara pada tanggal 6 Juni 2023).

Sama halnya dengan pernyataan B2 selaku orang tua peserta didik mengungkapkan bahwa:

“Tidak setiap hari anak saya mendapatkan pekerjaan rumah (PR). Namun, terkadang juga dalam satu hari anak saya mendapat pekerjaan rumah (PR) lebih dari satu mata pelajaran. Dan hal tersebut kadang membuat dia merasa sedikit terbebani. Yang saya tau bentuk pekerjaan rumah (PR) yang pernah diberikan guru ialah menjawab soal-soal tertulis” (Wawancara pada tanggal 20 Juni 2023).

Selanjutnya hasil wawancara dengan B3 selaku orang tua peserta didik mengungkapkan bahwa:

“yang saya liat itu anak saya mengerjakan PR paling 3 kali dalam 1 minggu kadang PR nya satu atau dua. Biasa disuruh menghafal atau menggambar.” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).

Selain itu hasil wawancara dengan B4 selaku orang tua peserta didik mengungkapkan bahwa:

“iya anak saya sering mendapatkan PR dari sekolah kadang 3-4 dalam satu minggu. PR yang diberikan biasanya disuruh menghafal atau menggambar.” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, temuan bentuk-bentuk pekerjaan rumah (PR) yang pernah diberikan guru kepada peserta didik SDN

18 Pulau Burung Loe anatra lain adalah soal-soal latihan yang diambil dari buku paket. Bentuk pekerjaan rumah (PR) yang seperti ini sudah sangat sering diterapkan di sekolah mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada akhir setiap bab materi di buku paket terdapat beberapa soal-soal latihan yang membahas materi sebelumnya baik itu berupa soal essay maupun soal pilihan ganda. Hampir di setiap mata pelajaran terdapat soal-soal seperti ini di buku paket peserta didik. Dan hal tersebut dijadikan tugas oleh guru untuk dikerjakan di rumah sebagai pekerjaan rumah (PR) bagi peserta didik.

Soal-soal yang dibuat oleh guru Setelah menyampaikan materi pembelajaran, guru mengadakan evaluasi di dalam kelas dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung. Apabila respon peserta didik kurang memuaskan, maka guru melanjutkan dengan memberikan tugas tambahan di rumah berupa soal-soal latihan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikannya. Guru menuliskan beberapa soal di papan tulis dan peserta didik diminta menyalinnya di buku

pekerjaan rumah (PR) untuk kemudian diselesaikan di rumah dan dikumpul sesuai waktu yang telah ditentukan.

Hafalan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta mendapat pekerjaan rumah (PR) berupa hafalan surah-surah atau ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Kerajinan tangan merupakan kegiatan seni yang menitikberatkan pada keterampilan tangan untuk mengolah bahan baku yang ada di lingkungan sekitar untuk menjadi karya seni. Peserta didik mendapat tugas menggambar dan membuat hiasan kelas. Tugas seperti ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik dan dapat pula mengasah bakat mereka yang memang pandai dalam membuat karya seni.

Berdasarkan bentuk-bentuk pekerjaan rumah (PR) yang telah dijelaskan di atas, kita dapat melihat bahwa SDN 18 Pulau Burung Loe peserta didik mendapat berbagai macam bentuk pekerjaan rumah (PR). Mulai dari mengerjakan soal-soal di buku paket, menghafal surah, membuat kerajinan tangan, dan menggambar. Semua itu diberikan oleh guru dengan tujuan untuk penguatan, pendalaman dan pengayaan terhadap materi yang telah

dipelajari di sekolah. Dengan harapan bahwa peserta didik memiliki tingkat penguasaan materi yang tinggi. Maka dari itu sampai saat ini, masih banyak sekolah-sekolah di Indonesia yang masih menerapkan metode pemberian pekerjaan rumah (PR) bagi peserta didik.

Adapun cara orang tua peserta didik memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya dalam mengerjakan PR sebagaimana disampaikan oleh B1 selaku orang tua peserta didik mengatakan:

“Dukungan yang diberikan kepada anak tentu sebagai orang tua memberikan fasilitas serta mengarahkan anak untuk mau mengerjakan PR tepat waktu. Sedangkan motivasi yang saya berikan yaitu dengan memberikan semangat kepada anak dengan cara agar terus rajin belajar biar mendapatkan prestasi yang baik disekolah.” (Wawancara pada tanggal 6 Juni 2023).

Sama halnya dengan pernyataan B2 selaku orang tua peserta didik mengungkapkan bahwa:

“Sebagai orang tua tentu saya sangat mendukung anak dalam belajar utamanya dalam mengerjakan PR dukungan itu berupa pemenuhan kebutuhan anak dalam belajar dirumah. Adapun motivasi yang diberikan yaitu dengan cara memberi nasehat atau dorongan kepada anak untuk terus belajar” (Wawancara pada tanggal 20 Juni 2023).

Selanjutnya hasil wawancara dengan B3 selaku orang tua peserta didik mengungkapkan bahwa:

“Saya sangat mendukung anak dalam mengerjakan PR bahkan saya selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan PR dirumah. Untuk memotivasi anak dalam mengerjakan PR biasanya saya melakukan dengan cara memberikan pujian atau penghargaan apabila mendapatkan nilai yang bagus dari guru disekolah” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).

Selain itu hasil wawancara dengan B4 selaku orang tua peserta didik mengungkapkan bahwa:

“Tentu saya sangat mendukung anak dalam mengerjakan PR bahkan saya kadang ikut membantu atau mengajar anak dirumah. Saya juga selalu memberikan motivasi dan arahan agar anak saya giat belajar untuk meraih cita-cita pada masa yang akan datang” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).

Selain motivasi dari orang tua, peran guru juga sangat penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe dalam mengerjakan PR yaitu dengan cara memberikan penguatan diantaranya adalah guru selalu bersikap ramah, santun, tidak pernah marah dan sering bercanda. Hal tersebut menjadikan peserta didik lebih nyaman untuk belajar dengan guru. Walaupun guru

tidak pernah marah bukan berarti guru lemah melainkan guru tetap tegas dan berwibawa, sehingga peserta didik merasa segan dengan guru. Hal ini disampaikan oleh Guru/Wali Kelas VI SDN 18 Pulau Burung C1 yang mengatakan bahwa:

“Cara guru dalam memotivasi peserta didik mengerjakan PR adalah dengan memberi penguatan terlebih dahulu seperti pujian, penguatan non verbal berupa pertanyaan, senyuman termasuk pemberian PR”. (Wawancara pada tanggal 6 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai cara guru dalam memberikan penguatan untuk menumbuhkan motivasi peserta didik mengerjakan PR adalah penggunaan penguatan bervariasi, penguatan yang biasa dilakukan guru tidak hanya sekedar pujian saja akan tetapi selalu diselingi dengan penguatan non verbal berupa pertanyaan-pertanyaan singkat, kemudian pendekatan dengan peserta didik, senyuman, dan pemberian PR. Hal tersebut dilakukan guru agar peserta didik tidak merasa bosan dengan hanya diberikan penguatan berupa pujian saja, karena apabila peserta didik bosan dengan penguatan berupa pujian maka akan timbul kemalasan sehingga motivasi belajar siswa pun

menurun. Variasi penguatan yang dilakukan guru dalam setiap pembelajarannya selalu bermacam-macam, selain itu juga guru selalu menggunakan penguatan dengan diselengi oleh candaan-candaan agar membuat nyaman peserta didik dalam belajar.

Berikut adalah hasil dari wawancara Guru Kelas SDN 18 Pulau Burung Loe C2 juga menjelaskan bahwa:

“Memotivasi peserta didik itu bisa bermacam-macam misalnya dalam bentuk verbal seperti pujian, betul, benar dan non verbal seperti mendekati peserta didik memberi senyuman dll”. (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).

Dari hasil observasi yang dilakukan dikelas mengenai cara guru dalam memberikan penguatan untuk menumbuhkan motivasi peserta didik yaitu sama halnya dengan hasil dari wawancara yaitu penggunaan penguatan bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar, dan terus termotivasi untuk lebih giat belajar baik dikelas maupun dirumah. Variasi penggunaan penguatan yang dilakukan guru diantaranya penguatan verbal berupa pujian dan ucapan terimakasih, sedangkan penguatan non verbal berupa pemberian PR, senyuman, mendekati peserta

didik dan pertanyaan langsung kepada peserta didik. Ragam variasi tersebut dilakukan guru agar peserta didik tidak merasa bosan dengan pujian dan pertanyaan saja sehingga motivasi belajar siswa dapat terus tumbuh dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pujian dan ucapan terima kasih yang dilakukan guru digunakan secara acak kepada setiap peserta didik yang aktif dikelas sedangkan penguatan non verbal berupa PR, pertanyaan langsung, mendekati siswa dan senyuman digunakan guru kepada seluruh peserta didik. Guru selalu mendekati peserta didik yang kurang konsentrasi dalam belajar, selain itu juga kepada peserta didik yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Pemberian pujian juga dilakukan untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik berupa ucapan seperti: iya, benar, betul, ok, dan lain-lain. Dengan adanya penguatan dalam bentuk pujian ini peserta didik menjadi lebih termotivasi dan merasa dihargai sehingga mereka akan lebih rajin dalam mengerjakan PR. peserta didik menjadi terdorong untuk lebih giat lagi belajar agar saat dimulai pembelajaran dikelas mereka bisa melakukan

Tanya jawab dengan guru dan apabila guru bertanya mereka bisa menjawab dengan benar.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat dilihat adanya kesamaan data tentang cara guru dalam memberikan penguatan untuk menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mengerjakan PR. Penggunaan penguatan yang bervariasi ini bagus dilakukan guru agar peserta didik tidak bosan dengan hanya penguatan yang monoton saja dan motivasi peserta didik bisa terus tumbuh dengan salah satunya yaitu mengerjakan PR.

Adapun motivasi peserta didik dalam mengerjakan PR tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasil wawancara mengenai motivasi peserta didik mengerjakan PR dilihat dari adanya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil seperti saat peserta didik diberikan PR oleh guru maka soal-soal tersebut dikerjakan dengan penuh antusias dan mengerjakan PR tersebut sendiri walaupun tidak dibimbing oleh orang lain serta mampu menyelesaikan PR tepat waktu.

Adanya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil sehingga termotivasi untuk mengerjakan PR sebagaimana hasil wawancara dengan A1 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe mengatakan bahwa:

“Iya, saya sendiri selalu mengerjakan PR meskipun tanpa tanpa dibimbing oleh orang lain karena setiap PR yang diberikan oleh guru harus diselesaikan sebelum diperiksa” (Wawancara pada tanggal 6 Juni 2023).

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh A2 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe yang mengatakan bahwa:

“PR saya selalu saya kerjakan sendiri meskipun saya tidak dibantu orang lain, saya hanya menggunakan bantuan dari catatan pelajaran disekolah atau buku paket yang ada” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan A3 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe juga menjelaskan bahwa:

“dirumah kadang saya mengerjakan PR dengan bantuan dari Kakak saya tetapi lebih banyak PR saya kerjakan sendiri “(Wawancara pada tanggal 20 Juni 2023).

Sedangkan menurut A4 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe dalam wawancara mengatakan:

“Iyee, Semua PR saya itu saya kerjakan sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain karena menurut saya PR yang diberikan oleh guru cukup mudah dan tidak perlu bantuan orang lain”. (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).

Selain kemampuan mengerjakan PR sendiri tanpa bantuan orang lain, peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe juga mengerjakan PR tepat waktu hal ini juga disampaikan oleh A1 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe mengatakan bahwa:

“Iya, saya juga kerjakan PR selalu tepat waktu karena kalau terlambat biasanya tidak diperiksa lagi sama guru takutnya saya tidak dapat nilai” (Wawancara pada tanggal 6 Juni 2023).

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh A2 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe yang mengatakan bahwa:

“Tentu PR itu harus dikerjakan tepat waktu, kalau tidak biasanya ada hukuman dari guru. Biasa juga kalau sudah terlambat tidak diperiksa lagi sama

guru apalagi kalau sudah lewat mata pelajaran” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan A3 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe juga menjelaskan bahwa:

“PR harus dikerjakan tepat waktu meskipun saya kadang terlambat karena biasa saya lupa kerjakan dirumah apalagi kalau sedang asyik bermain”. (Wawancara pada tanggal 20 Juni 2023).

Sedangkan menurut A4 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe dalam wawancara mengatakan:

“Pasti saya usahakan kerja tepat waktu, kalau mengerjakan PR tidak tepat waktu biasanya tidak dikasi nilai selain itu juga kadang diberi hukuman, biasa juga gurunya marah-marah”. (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik dalam mengerjakan PR didorong oleh adanya hasrat dan keinginan berhasil hal tersebut ditunjukkan melalui sikap peserta didik yang selalu berusaha mengerjakan PR meskipun tanpa adanya bantuan dari orang lain

selain itu peserta didik juga senantiasa mengerjakan PR dengan tepat waktu.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Selain adanya hasrat dan keinginan peserta didik untuk berhasil dengan adanya penguatan dalam bentuk pemberian PR maka peserta didik tentu akan lebih giat belajar untuk meningkatkan prestasi. Berikut merupakan hasil dari wawancara mengenai motivasi belajar peserta didik yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Adanya hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil sehingga termotivasi untuk mengerjakan PR sebagaimana hasil wawancara dengan A1 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe mengatakan bahwa:

“Iyya, dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar tentu saya akan lebih giat belajar dan mengerjakan PR untuk meningkatkan prestasi meskipun nilai saya belum memuaskan” (Wawancara pada tanggal 6 Juni 2023).

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh A2 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe yang mengatakan bahwa:

“Iyya, kalau selalu mendapat dorongan dan motivasi dari orang tua saya lebih semangat belajar dan mengerjakan PR untuk meningkatkan prestasi saya dikelas”. (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan A3 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe juga menjelaskan bahwa:

“Tentu dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pasti saya akan lebih giat belajar dan mengerjakan PR untuk meningkatkan prestasi“. (Wawancara pada tanggal 20 Juni 2023).

Sedangkan menurut A4 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe dalam wawancara mengatakan:

“Selama ini saya rajin belajar dan mengerjakan PR karena saya ingin mendapatkan prestasi di kelas untuk meraih cita-cita biar bisa membanggakan orang tua”. (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).

Selain adanya hasrat dan keinginan peserta didik untuk berhasil sehingga termotivasi untuk mengerjakan PR, peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe juga mengerjakan PR karena didorong oleh rasa keingintahuan mereka terhadap sesuatu. Rasa ingin tahu

ini adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu adalah suatu emosi alami yang ada pada dalam diri manusia yang mana adanya keinginan untuk menyelidiki dan mencari tahu lebih dalam mengenai suatu hal yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan A1 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe mengatakan bahwa:

“Iya, saya termotivasi belajar atau mengerjakan PR karena ingin mengetahui banyak hal. Jadi saya selalu mencari tahu apa yang saya pelajari utamanya hal-hal yang baru yang belum saya ketahui” (Wawancara pada tanggal 6 Juni 2023).

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh A2 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe yang mengatakan bahwa:

“Saya biasanya banyak memperhatikan guru pada saat menjelaskan dikelas dan saya berusaha mencari tahu apa yang guru sampaikan akhirnya saya jadi termotivasi setiap mengerjakan PR.” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan A3 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe juga menjelaskan bahwa:

“PR harus dikerjakan tepat waktu meskipun saya kadang terlambat karena biasa saya lupa kerjakan dirumah apalagi kalau sedang asyik bermain”. (Wawancara pada tanggal 20 Juni 2023).

Sedangkan menurut A4 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe dalam wawancara mengatakan:

“Iya, saya termotivasi mengerjakan PR karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap sesuatu seperti cara membuat kerajinan tangan, cara membuat gambar yang bagus dll”. (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik dalam mengerjakan PR dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar membuat peserta didik lebih giat belajar dan mengerjakan PR untuk meningkatkan prestasi serta adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keinginan dalam belajar. Karena rasa ingin tahu ini

menyebabkan peserta didik bisa menguasai materi, mengerjakan PR dengan baik, bahkan cenderung memiliki keinginan menjadi orang terdidik dan memperoleh nilai yang memuaskan.

3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan

Harapan dan cita-cita masa depan menunjukkan bahwa peserta didik selalu berusaha melakukan yang terbaik demi tercapainya tujuan atau cita-cita. Hasil dari wawancara mengenai motivasi peserta didik dalam mengerjakan PR melalui penguatan dari guru yaitu adanya harapan dan cita-cita untuk meraih masa depan yang lebih cerah. Adanya harapan dan cita-cita ditunjukkan peserta didik yaitu saat mendapatkan PR dari guru, maka peserta didik akan belajar dengan tekun dan mengerjakan PR untuk diperiksa oleh guru, agar PR yang dikerjakan bisa mendapatkan hasil memuaskan, yaitu mendapatkan nilai yang bagus sesuai dengan yang diharapkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan A1 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe mengatakan bahwa:

“Iya, karena adanya harapan atau cita-cita masa depan maka saya lebih tekun belajar dalam

mengerjakan PR. Saya bisa mengerjakan PR sendiri meskipun tidak dibantu sama orang lain.” (Wawancara pada tanggal 6 Juni 2023).

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Riska A2 didik SDN 18 Pulau Burung Loe yang mengatakan bahwa:

“Iya, saya punya harapan atau cita-cita masa depan. Makanya kalau ada PR dari guru langsung saya kerjakan biar nilai saya dikelas bagus.” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan A3 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe juga menjelaskan bahwa:

“Saya punya harapan atau cita-cita masa depan biar bisa dapat pekerjaan yang baik. Saya selalu tekun dalam belajar dan mengerjakan PR dari guru”. (Wawancara pada tanggal 20 Juni 2023).

Sedangkan menurut A4 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe dalam wawancara mengatakan: “Iya, saya juga punya cita-cita, dan kalau saya tekun belajar dan selalu mengerjakan PR pasti saya bisa berhasil”. (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik dalam mengerjakan PR dengan adanya harapan dan cita-cita masa depan membuat peserta didik lebih tekun belajar dan mengerjakan PR. Setiap peserta didik ingin mendapatkan nilai tertinggi diantara teman-teman mereka, mereka merasa senang dan harus dipertahankan jangan sampai kedudukan mereka sebagai peserta didik yang mempunyai nilai yang tinggi dapat digantikan dengan peserta didik yang lain, oleh karena itu adanya harapan dan cita-cita masa depan seorang peserta didik mulai tumbuh dengan adanya persaingan yang sehat dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus. Nilai pemberian tugas PR yang mereka dapatkan selalu ditargetkan karena menurut mereka hal tersebut dilakukan agar mereka bisa lebih bagus lagi pada pemberian tugas PR selanjutnya.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru, orang tua dan peserta didik harus memiliki hubungan yang baik. Guru dan orang tua peserta didik harus

mendukung pencapaian siswa secara penuh. Salah satu cara untuk memotivasi belajar peserta didik yaitu dengan memberikan penghargaan kepada mereka atas pencapaian yang telah didapatkan.

Tujuan pemberian penghargaan pada peserta didik yaitu untuk mendidik mereka dan membuat mereka senang atas perbuatan atau pekerjaan yang dilakukan. Selain itu, penghargaan juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapai. Dengan kata lain, guru atau orang tua memberikan penghargaan untuk membentuk kemauan peserta didik belajar lebih keras.

Berdasarkan hasil wawancara dengan A1 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe mengatakan bahwa:

“Iya, saya sering mendapatkan penghargaan baik dari guru maupun dari orang tua ketika saya berhasil mengerjakan PR dengan baik, bentuk penghargaannya biasa dikasi pujian. ”
(Wawancara pada tanggal 6 Juni 2023).

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh A2 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe yang mengatakan bahwa:

“Iya, sering mendapatkan penghargaan baik dari guru dan orang tua misalnya misalnya orang tua memberikan pujian kalau PR yang saya kerjakan mendapat nilai tinggi. Kalau penghargaan dari guru sama biasanya dipuji-puji.” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan A3 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe juga menjelaskan bahwa:

“Ada penghargaan dari guru dan orang tua, orang tua biasanya ikut senang kadang juga dikasi uang jajan. Kalau guru paling dikasi nilai yang bagus kalau PR yang dikerjakan itu benar”. (Wawancara pada tanggal 20 Juni 2023).

Sedangkan menurut A4 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe dalam wawancara mengatakan:

“Iya, sering dikasi penghargaan dari guru maupun orang tua. Bentuk penghargaan yang diberikan biasanya didkati oleh orang tua ataupun guru dan diberikan pujian”. (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).

Hasil wawancara mengenai motivasi peserta didik dalam mengerjakan PR didapatkan pula dalam bentuk penghargaan, dengan adanya penghargaan maka akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, peserta didik yang mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar maka akan dapat dipastikan bahwa peserta didik tersebut memiliki motivasi yang tinggi, selain itu juga saat peserta didik diberikan PR atau tugas untuk dikerjakan dirumah, maka peserta didik tersebut akan berusaha untuk menyelesaikannya dengan tepat waktu agar mendapatkan nilai yang baik dari guru. Macam-macam penguatan yang digunakan guru maupun orang tua dapat dikatakan sebagai suatu penghargaan atau respon yang diberikan guru pada peserta didik atas tindakan yang dilakukan.

5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada faktor pengajar atau pebelajar saja. Perlu diketahui, bahwa keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari sarana prasarana hingga lingkungan belajar. Salah

satu faktor penting dalam memaksimalkan proses pembelajaran adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif menunjukkan bahwa keadaan tempat belajar tersebut terasa aman dan nyaman. Adanya lingkungan belajar yang kondusif dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam mengerjakan PR karena lingkungan yang kondusif dapat membangkitkan gairah dan rasa nyaman. Peserta didik dalam belajar dan dapat memfokuskan perhatian pada pelajaran. Berikut merupakan hasil dari wawancara mengenai motivasi peserta didik mengerjakan PR yaitu adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan A1 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe mengatakan bahwa:

“Iya, sering dikasi penghargaan dari guru maupun orang tua. Bentuk penghargaan yang diberikan biasanya didkati oleh orang tua ataupun guru dan diberikan pujian”. (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh A2 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe yang mengatakan bahwa:

“Kondisi lingkungan belajar dirumah menurut sudah sangat baik untuk belajar karena suasana dirumah saya aman dan nyaman dan tidak ada gangguan pada saat mengerjakan PR.” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan A3 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe juga menjelaskan bahwa:

“Menurut saya kondisi lingkungan belajar saya dirumah cukup sangat membantu dalam mengerjakan PR karena rumah saya jauh dari keramaian utamanya pada malam hari sangat baik untuk belajar atau mengerjakan PR”. (Wawancara pada tanggal 20 Juni 2023).

Sedangkan menurut A4 peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe dalam wawancara mengatakan:

“Lingkungan belajar saya dirumah sudah bagus, bisa belajar kapan saja apalagi malam hari sangat cocok untuk kerja PR karena tidak ada yang mengganggu”. (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai motivasi peserta didik dalam mengerjakan PR dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif menunjukkan bahwa

secara umum lingkungan belajar peserta didik dirumah cukup aman dan nyaman dalam mengerjakan PR.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa informan penelitian yang digunakan oleh penulis sebagai narasumber diantaranya adalah A1-A4 yang terdiri dari peserta didik selanjutnya adalah B1-B4 adalah orang tua peserta didik dan C1-C2 adalah Guru. Sejumlah informasi yang tersebut memberikan gambaran memberikan gambaran tentang motivasi peserta didik dalam mengerjakan PR di SDN 18 Pulau Burung Loe yang terdiri dari beberapa indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil ditunjukkan melalui sikap peserta didik yang selalu berusaha mengerjakan PR meskipun tanpa adanya bantuan dari orang lain selain itu peserta didik juga senantiasa mengerjakan PR dengan tepat waktu. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2011:23) bahwa hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi. Dimana motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seorang peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi

cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan.

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

Adapun motivasi peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe dalam mengerjakan PR dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar membuat peserta didik lebih giat belajar dan mengerjakan PR untuk meningkatkan prestasi serta adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap sesuatu.

Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keinginan tahu dalam belajar. Karena rasa ingin tahu ini menyebabkan peserta didik bisa menguasai materi, mengerjakan PR dengan baik, bahkan cenderung memiliki keinginan menjadi orang terdidik dan memperoleh nilai yang memuaskan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Uno (2011:23) bahwa penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh hasrat dan keinginan berhasil. Kadang seseorang dalam menyelesaikan tugasnya karena adanya dorongan menghindari kegagalan. Peserta didik dalam mengerjakan tugasnya dengan tekun karena apabila tidak dikerjakan atau tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka tidak akan mendapatkan nilai dari gurunya atau di olok-olok oleh temannya bahkan akan dimarahi oleh orang tuanya.

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang

anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari guru, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa keberhasilan anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

Selanjutnya motivasi peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe dalam mengerjakan PR dengan adanya adanya harapan atau cita-cita masa depan membuat peserta didik lebih tekun belajar dan mengerjakan PR. Setiap peserta didik ingin mendapatkan nilai tertinggi diantara teman-teman mereka, mereka merasa senang dan harus dipertahankan jangan sampai kedudukan mereka sebagai peserta didik yang mempunyai nilai yang tinggi dapat digantikan dengan peserta didik yang lain, oleh karena itu adanya harapan dan cita-cita masa depan seorang peserta didik mulai tumbuh dengan adanya persaingan yang sehat dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus. Nilai pemberian tugas PR yang mereka dapatkan selalu ditargetkan karena menurut mereka hal tersebut dilakukan

agar mereka bisa lebih bagus lagi pada pemberian tugas PR selanjutnya. Menurut Uno (2011:23) bahwa peserta didik yang ingin mendapatkan nilai pelajarannya tinggi atau ingin mendapatkan rangking di kelas, maka akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas.

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

Motivasi peserta didik dalam mengerjakan PR dengan adanya penghargaan dalam belajar akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, peserta didik yang mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar maka akan dapat dipastikan bahwa peserta didik tersebut memiliki motivasi yang tinggi, selain itu juga saat peserta didik diberikan PR atau tugas untuk dikerjakan dirumah, maka peserta didik tersebut akan berusaha untuk menyelesaikannya dengan tepat waktu agar mendapatkan

nilai yang baik dari guru. Macam-macam penguatan yang digunakan guru maupun orang tua dapat dikatakan sebagai suatu penghargaan atau respon yang diberikan guru pada peserta didik atas tindakan yang dilakukan. Menurut Uno (2011:23) bahwa adanya penghargaan dalam belajar berupa pernyataan verbal seperti pujian atau penghargaan lainnya terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti bagus hebat dan lain-lain disamping akan menyenangkan peserta didik, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

Motivasi peserta didik dalam mengerjakan PR dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif menunjukkan bahwa secara umum lingkungan belajar peserta didik dirumah cukup aman dan nyaman dalam mengerjakan PR. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat poses pembelajaran yang dilaksanakan yang sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Menurut Uno (2011:23) bahwa dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan menjaga peserta didik tetap fokus dalam belajar.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh

lingkungan Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar peserta didik, yaitu (1) dorongan internal: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan dan (2) dorongan eksternal: adanya penghargaan dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik SDN 18 Pulau Burung Loe mengerjakan PR yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil ditunjukkan melalui sikap peserta didik yang selalu berusaha mengerjakan PR meskipun tanpa adanya bantuan dari orang lain. Selanjutnya adalah adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar membuat peserta didik lebih giat belajar dan mengerjakan PR untuk meningkatkan prestasi. Selain itu adanya harapan dan cita-cita masa depan membuat peserta didik lebih tekun belajar dan mengerjakan PR. Adanya penghargaan berupa pujian dalam belajar juga akan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, selain itu juga saat peserta didik diberikan PR atau tugas untuk dikerjakan dirumah, maka peserta didik tersebut akan berusaha untuk menyelesaikannya dengan tepat waktu agar mendapatkan nilai yang baik dari guru. Sedangkan adanya lingkungan belajar yang kondusif menunjukkan bahwa

secara umum lingkungan belajar peserta didik dirumah cukup aman dan nyaman dalam mengerjakan PR.

B. Saran

1. Meningkatkan motivasi peserta didik mengerjakan PR harus dilakukan bukan hanya oleh guru yang memang bertugas sebagai motivator tetapi juga oleh keluarga tetapi yang lebih penting memotivasi dari diri peserta didik itu sendiri . motivasi yang berasal dari diri sendiri akan lebih baik karena dengan sendirinya akan semangat dalam mencapai hasil yang baik di sekolah selain itu motivasi bisa muncul dari orang tua, misalnya orang tua memiliki rencana masa depan untuk anak, rencana tersebut hendaknya disampaikan juga kepada anak agar anak termotivasi untuk belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Pihak terkait dalam hal ini SDN 18 Pulau Burung Loe sebaiknya lebih meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengerjakan PR sehingga dapat diperoleh lulusan yang berkualitas dan memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengerjakan PR atau dengan melaksanakan studi perbandingan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik dalam mengerjakan PR antara peserta didik yang berada di daerah lain, juga memperbanyak variabel yang diteliti. Dengan demikian hasilnya akan lebih bervariasi dan diharapkan dapat memecahkan masalah motivasi peserta didik dalam mengerjakan PR.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayni, Y. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Pengawetan di SMK Negeri 1 Pandak, Bantul, D.I. Yogyakarta (Studi Kasus SMK Negeri 1 Pandak Kelas X Teknologi Hasil Pertanian 1). *Sereal Untuk*, 51(1), 51.
- Aisyatinnaba, N. (2016). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa. journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/index.
- Dahniar, D. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Peserta Didik di SD Muhammadiyah Sinjai. <https://repository.uiad.ac.id/id/eprint/17/>.
- Djamarah, D., & Bahri, S. (2012). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha. Nasional.
- Djamarah, D., & Bahri, S. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endra, F. (2017). *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*, Cet. I; Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Gunawan, I. (2016). *pengantar statistika inferensial*, cet. I; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). “*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Hasibuan, H., & Malayu, M. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, N. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Akidah Akhlak siswa yatim yang tinggal di rumah dan yang tinggal di panti asuhan. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Hanna, M., R. (2011). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN Ngawi. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, J., L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Megawati, M., Hasmiati, H., & Nurjannah, N. (2022). *Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dan Kepatuhan Siswa Dalam Melaksanakan Tata Tertib Di Madrasah Ibtidaiyah Al Ihsan Laiya*. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 7(1), 1–5. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v7i1.812>.
- Mudjiono, M. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Puspitasa, A. F. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.
- Priansa, P. (2014). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Prawira, P., A. (2017). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Purwanto, P. (2014). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizki, A. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Rahmawati, R., & Rima, R. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Piyungan pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Suharsimi, A. (2012). *Manajemen Penelitian, cetakan kedua*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Santrock, S. (2012). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. (B. Widiasinta, Penerj.) Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Sardiman, A., M. (2019). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman, A., M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. Pers.
- Slameto, S. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*. Cet. XIV; Bandung: Alfabeta.
- Uno, B., H. (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Kajian & Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uno, H., B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wagiran, W. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, (Cet. III; Yogyakarta: Deepublish.
- Winarsunu, T. (2006). *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Zuldafrial, Z. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
Notivasi Intrinsik	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah anda mengerjakan PR/tugas yang diberikan oleh guru walaupun tidak dibimbing oleh orang lain ? ▪ Apakah anda mampu menyelesaikan PR tepat waktu ?
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar anda lebih giat belajar dan mengerjakan PR untuk meningkatkan prestasi ? ▪ Apakah anda termotivasi mengerjakan PR karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap sesuatu ?
	Adanya harapan dan cita-cita	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah dengan adanya harapan atau cita-cita masa depan anda lebih tekun belajar dalam mengerjakan PR ?
Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah anda mendapatkan penghargaan dari guru maupun orang tua dan bagaimana bentuk

		<p>penghargaan yang diberikan sebagai bentuk motivasi dalam mengerjakan PR ?</p>
	<p>Adanya lingkungan belajar yang kondusif</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah kondisi lingkungan belajar anda dirumah cukup membantu dalam mengerjakan PR ?

PEDOMAN OBSERVASI

Indikator	Sub Indikator	Aspek yang Diamati
Notivasi Intrinsik	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	▪ Peserta didik Menyelesaikan PR Tepat Waktu
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	▪ Peserta didik memeperhatikan penjelasan guru saat mengajar
	Adanya harapan dan cita-cita	▪ Peserta didik tekun dalam belajar di Kelas ?
Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	▪ Peserta didik mendapatkan pujian dari guru ?
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	▪ Lingkungan belajar di sekolah aman dan nyaman ?

**PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK
ANALISIS MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM
MENGERJAKAN PR DI SDN 18 PULAU BURUNG LOE**

- Apa saja jenis PR yang diberikan oleh guru di sekolah ?
- Apakah anda mengerjakan PR/tugas yang diberikan oleh guru walaupun tidak dibimbing oleh orang lain ?
- Apakah anda mampu menyelesaikan PR tepat waktu ?
- Apakah dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar anda lebih giat belajar dan mengerjakan PR untuk meningkatkan prestasi ?
- Apakah anda termotivasi mengerjakan PR karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap sesuatu ?
- Apakah dengan adanya harapan atau cita-cita masa depan anda lebih tekun belajar dalam mengerjakan PR ?
- Apakah anda mendapatkan penghargaan dari guru maupun orang tua dan bagaimana bentuk penghargaan yang diberikan sebagai bentuk motivasi dalam mengerjakan PR ?
- Apakah kondisi lingkungan belajar anda dirumah cukup membantu dalam mengerjakan PR ?

WAWANCARA GURU
ANALISIS MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM
MENGERJAKAN PR DI SDN 18 PULAU BURUNG LOE

1. Bagaimana cara memotivasi peserta didik untuk senantiasa mengerjakan PR dengan baik ?
2. Upaya apa yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi peserta didik dalam mengerjakan PR ?

PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA
ANALISIS MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM
MENGERJAKAN PR DI SDN 18 PULAU BURUNG LOE

1. Adakah anak bapak/ibu sering mendapatkan PR dari Sekolah ?
2. Apa saja jenis PR dari Sekolah yang dikerjakan oleh anak dirumah ?
3. Bagaimana dukungan bapak/ibu kepada anak untuk mengerjakan PR ?
4. Motivasi apa yang bapak/ibu berikan kepada anak untuk mengerjakan PR ?

LAMPIRAN HASIL OBSERVASI

Indikator	Sub Indikator	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
Notivasi Intrinsik	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik Menyelesaikan PR Tepat Waktu 	√	
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik memeperhatikan penjelasan guru saat mengajar 	√	
	Adanya harapan dan cita-cita	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik tekun dalam belajar di Kelas ? 	√	
Motivasi Ekstrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mendapatkan pujian dari guru ? 	√	
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lingkungan belajar di sekolah aman dan nyaman 	√	

TABEL REDUKSI DATA

A. Peserta didik

Masalah yang diteliti	Informan				Analisis
	A1	A2	A3	A4	
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	“Iya, saya sendiri selalu mengerjakan PR meskipun tanpa tanpa dibimbing oleh orang lain karena setiap PR yang diberikan oleh guru harus diselesaikan sebelum	“PR saya selalu saya kerjakan sendiri meskipun saya tidak dibantu orang lain, saya hanya menggunakan bantuan dari catatan pelajaran	“dirumah kadang saya mengerjakan PR dengan bantuan dari Kakak saya tetapi lebih banyak PR saya kerjakan sendiri “(Wawancara pada tanggal	“Iyye, Semua PR saya kerjakan sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain karena menurut saya PR yang diberikan oleh guru cukup mudah dan tidak	Peserta didik menyelesaikan PR tanpa bantuan orang lain

	diperiksa” (Wawancara pada tanggal 6 Juni 2023).	disekolah atau buku paket yang ada” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).	20 Juni 2023).	perlu bantuan orang lain”. (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).	
Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	“Iyya, dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar tentu saya akan lebih giat belajar dan mengerjakan PR untuk meningkatkan	“Iyya, kalau selalu mendapat dorongan dan motivasi dari orang tua saya lebih semangat belajar dan mengerjakan PR untuk	“Tentu dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pasti saya akan lebih giat belajar dan mengerjakan PR untuk	“Selama ini saya rajin belajar dan mengerjakan PR karena saya ingin mendapatkan prestasi di kelas untuk meraih cita-cita biar bisa memban	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru saat mengajar

	prestasi meskipun nilai saya belum memuaskan” (Wawancara pada tanggal 6 Juni 2023).	meningkatkan prestasi saya dikelas” . (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).	meningkatkan prestasi “ . (Wawancara pada tanggal 20 Juni 2023).	ggakan orang tua”. (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).	
Adanya harapan dan cita-cita	“Iya, karena adanya harapan atau cita-cita masa depan maka saya lebih tekun belajar dalam mengerjakan PR. Saya bisa mengerjakan PR sendiri	“Iya, saya punya harapan atau cita-cita masa depan. Makanya kalau ada PR dari guru langsung saya kerjakan biar nilai saya	“Saya punya harapan atau cita-cita masa depan biar bisa dapat pekerjaan yang baik. Saya selalu tekun dalam belajar dan	“Iya, saya juga punya cita-cita, dan kalau saya tekun belajar dan selalu mengerjakan PR	Peserta didik tekun dalam belajar di kelas

	meskipun tidak dibantu sama orang lain.” (Wawancara pada tanggal 6 Juni 2023).	dikelas bagus.” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).	mengerjakan PR dari guru”. (Wawancara pada tanggal 20 Juni 2023).	pasti saya bisa berhasil” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).	
Adanya penghargaan dalam belajar	“Iya, saya sering mendapatkan penghargaan baik dari guru maupun dari orang tua ketika saya berhasil mengerjakan PR	“Iya, sering mendapatkan penghargaan baik dari guru dan orang tua misalnya	“Ada penghargaan dari guru dan orang tua, orang tua biasanya ikut senang kadang juga dikasi	“Iya, sering dikasi penghargaan dari guru maupun orang tua. Bentuk penghargaan yang diberikan biasanya didkati	Peserta didik mendapatkan pujian dari guru

	dengan baik, bentuk penghargaan biasanya dikasi pujian. ” (Wawancara pada tanggal 6 Juni 2023).	tua memberikan pujian kalau PR yang saya kerjakan mendapat nilai tinggi. Kalau penghargaan dari guru sama biasanya dipuji-puji.” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).	uang jajan. Kalau guru paling dikasi nilai yang bagus kalau PR yang dikerjakan itu benar”. (Wawancara pada tanggal 20 Juni 2023).	oleh orang tua ataupun guru dan diberikan pujian”. (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).	
Adanya	“Iya, sering dikasi	“Kondisi lingkungan	“Menurut saya kondisi	“Lingkungan belajar	Lingkungan

<p>lingkungan belajar yang kondusif</p>	<p>penghargaan dari guru maupun orang tua. Bentuk penghargaan yang diberikan biasanya didkati oleh orang tua ataupun guru dan diberikan pujian”. (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).</p>	<p>gan belajar dirumah menurut sudah sangat baik untuk belajar karena suasana dirumah saya aman dan nyaman dan tidak ada gangguan pada saat mengerjakan PR.” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).</p>	<p>lingkungan belajar saya dirumah cukup sanagat membatu dalam mengerjakan PR karena rumah saya jauh dari keramaian terutama pada malam hari sangat baik untuk belajar atau mengerjakan PR”. (Wawa</p>	<p>saya dirumah sudah bagus, bisa belajar kapan saja apalagi malam hari sangat cocok untuk kerja PR karena tidak ada yang mengganggu”. (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).</p>	<p>belajar di rumah aman dan nyaman</p>
---	---	---	--	---	---

			ncara pada tanggal 20 Juni 2023).		
--	--	--	-----------------------------------	--	--

B. Orang tua

Masalah yang diteliti	Informan				Analisis
	B1	B2	B3	B4	
Waktu pemberian Pekerjaan Rumah serta bentuk bentuk	“Tidak setiap hari anak saya mendapat pekerjaan rumah (PR) dari guru. Kadang ada	“Tidak setiap hari anak saya mendapat pekerjaan rumah (PR). Namun, terkadang juga dalam	“yang saya liat itu anak saya mengerjakan PR paling 3 kali dalam 1 minggu kadang PR nya satu atau dua.	“iya anak saya sering mendapatkan PR dari sekolah kadang 3-4 dalam satu minggu. PR yang diberikan	frekuensi waktu pemberian Pekerjaan Rumah dan bentuk

<p>Pekerjaan Rumah</p>	<p>tugas pekerjaan rumah (PR) kadang juga tidak. Dan bentuk pekerjaan rumah (PR) yang diberikan juga bermacam-macam mulai dari mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku paket, menghafal surah, dan kadang</p>	<p>satu hari anak saya mendapat pekerjaan rumah (PR) lebih dari satu mata pelajaran. Dan hal tersebut kadang membuat dia merasa sedikit terbebani. Yang saya tau bentuk pekerjaan rumah (PR) yang pernah diberikan guru ialah</p>	<p>Biasa disuruh menghafal atau menggambar.” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).</p>	<p>biasanya disuruh menghafal atau menggambar.” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).</p>	<p>bentuk pemberian Pekerjaan Rumah yang diberikan oleh guru ada bermacam-macam</p>
------------------------	--	---	---	--	---

	<p>disuruh membuat gambar.”</p> <p>(Wawancara pada tanggal 6 Juni 2023).</p>	<p>menjawab soal-soal tertulis”</p> <p>(Wawancara pada tanggal 20 Juni 2023).</p>			
<p>Dukungan dan motivasi dari orangtua</p>	<p>“Dukungan yang diberikan kepada anak tentu sebagai orangtua memberikan fasilitas serta mengarahkan anak untuk</p>	<p>“Sebagai orang tua tentu saya sangat mendukung anak dalam belajar utamanya dalam mengerjakan PR dukungan itu berupa pemenuhan</p>	<p>“Saya sangat mendukung anak dalam mengerjakan PR bahkan saya selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan PR dirumah. Untuk memotiv</p>	<p>“Tentu saya sangat mendukung anak dalam mengerjakan PR bahkan saya kadang ikut membantu atau mengajar anak dirumah. Saya juga selalu</p>	<p>Cara orangtua peserta didik memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya</p>

	<p>mau mengerjakan akan PR tepat waktu. Sedangkan motivasi yang saya berikan yaitu dengan memberikan semangat kepada anak dengan cara agar terus rajin belajar biar mendapatkan prestasi yang baik disekolah.”</p>	<p>kebutuhan anak dalam belajar dirumah . Adapun motivasi yang diberikan yaitu dengan cara memberikan nasehat atau dorongan kepada anak untuk terus belajar” (Wawancara pada tanggal 20 Juni 2023).</p>	<p>asi anak dalam mengerjakan PR biasanya saya melakukan dengan cara memberikan pujian atau penghargaan apabila mendapatkan nilai yang bagus dari guru disekolah” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).</p>	<p>memberikan motivasi dan arahan agar anak saya giat belajar untuk meraih cita-cita pada masa yang akan datang” (Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).</p>	<p>dalam mengerjakan akan PR</p>
--	--	---	--	---	----------------------------------

	(Wawan cara pada tanggal 6 Juni 2023).				
--	--	--	--	--	--

C. Guru

Masalah yang diteliti			Analisis
	C1	C2	
Dukungan dan motivasi dari guru	“Cara guru dalam memotivasi peserta didik mengerjakan PR adalah dengan memberi penguatan terlebih dahulu seperti pujian, penguatan non verbal berupa pertanyaan, senyuman	“Memotivasi peserta didik itu bisa bermacam-macam misalnya dalam bentuk verbal seperti pujian, betul, benar dan non verbal seperti mendekati peserta didik memberi senyuman dll”.	Cara guru memberikan dukungan dan motivasi ke peserta didik dalam mengerjakan PR

	termasuk pemberian PR”. (Wawancara pada tanggal 6 Juni 2023).	(Wawancara pada tanggal 13 Juni 2023).	
--	---	--	--

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

A1	<p>Pekerjaan rumah (PR) yang pernah diberikan guru berbeda-beda tergantung mata pelajarannya. Saya biasanya dapat PR disuruh menghafal bacaan shalat, surah-surah pendek dan menulis Al-Qur'an</p>
	<p>Iya, saya sendiri selalu mengerjakan PR meskipun tanpa tanpa dibimbing oleh orang lain karena setiap PR yang diberikan oleh guru harus diselesaikan sebelum diperiksa</p>
	<p>Iya, saya juga kerjakan PR selalu tepat waktu karena kalau terlambat biasanya tidak diperiksa lagi sama guru takutnya saya tidak dapat nilai</p>
	<p>Iyaa, dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar tentu saya akan lebih giat belajar dan mengerjakan PR untuk meningkatkan prestasi meskipun nilai saya belum memuaskan</p>
	<p>Iya, saya termotivasi belajar atau mengerjakan PR karena ingin mengetahui banyak hal. Jadi saya selalu mencari tahu apa yang saya pelajari utamanya hal-hal yang baru yang belum saya ketahui</p>
	<p>Iya, karena adanya harapan atau cita-cita masa depan maka saya lebih tekun belajar dalam mengerjakan PR. Saya bisa mengerjakan PR sendiri meskipun tidak dibantu sama orang lain</p>
	<p>Iya, saya sering mendapatkan penghargaan baik dari guru maupun dari orang tua ketika saya berhasil mengerjakan PR dengan baik, bentuk penghargaannya biasa dikasi pujian</p>
	<p>Kondisi lingkungan belajar saya dirumah cukup baik dan sangat membantu mengerjakan PR, dirumah saya punya kamar belajar sendiri dengan penerangan yang</p>

	cukup
A2	Pekerjaan rumah (PR) dari guru ada berbagai macam bentuk. Seperti, mengerjakan soal-soal essay dan pilihan ganda yang ada di buku paket maupun dibuat sendiri oleh guru. Pada mata pelajaran tertentu seperti Pendidikan Agama Islam yang paling sering yakni disuruh menghafal surah-surah pendek atau atau bacaan shalat dan menulis ayat Al-Qur'an
	PR saya selalu saya kerjakan sendiri meskipun saya tidak dibantu orang lain, saya hanya menggunakan bantuan dari catatan pelajaran disekolah atau buku paket yang ada
	Tentu PR itu harus dikerjakan tepat waktu, kalau tidak biasanya ada hukuman dari guru. Biasa juga kalau sudah terlambat tidak diperiksa lagi sama guru apalagi kalau sudah lewat mata pelajaran
	Iyya, kalau selalu mendapat dorongan dan motivasi dari orang tua saya lebih semangat belajar dan mengerjakan PR untuk meningkatkan prestasi saya dikelas
	Saya biasanya banyak memperhatikan guru pada saat menjelaskan dikelas dan saya berusaha mencari tahu apa yang guru sampaikan akhirnya saya jadi termotivasi setiap mengerjakan PR
	Iya, saya punya harapan atau cita-cita masa depan. Makanya kalau ada PR dari guru langsung saya kerjakan biar nilai saya dikelas bagus
	Iya, sering mendapatkan penghargaan baik dari guru dan orang tua misalnya misalnya orang tua memberikan pujian kalau PR yang saya kerjakan mendapat nilai tinggi. Kalau penghargaan dari guru sama biasanya dipuji-puji

	Kondisi lingkungan belajar dirumah menurut sudah sangat baik untuk belajar karena suasana dirumah saya aman dan nyaman dan tidak ada gangguan pada saat mengerjakan PR
A3	Bentuk-bentuk pekerjaan rumah (PR) yang pernah diberikan guru yakni seperti mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku paket baik itu pilihan ganda maupun yang berbentuk essay. Biasanya menyuruh kita menghafal surah-surah di rumah dan menulis ayat Al-qur'an tertentu
	dirumah kadang saya mengerjakan PR dengan bantuan dari Kakak saya tetapi lebih banyak PR saya kerjakan sendiri
	PR harus dikerjakan tepat waktu meskipun saya kadang terlambat karena biasa saya lupa kerjakan dirumah apalagi kalau sedang asyik bermain
	Tentu dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar pasti saya akan lebih giat belajar dan mengerjakan PR untuk meningkatkan prestasi
	PR harus dikerjakan tepat waktu meskipun saya kadang terlambat karena biasa saya lupa kerjakan dirumah apalagi kalau sedang asyik bermain
	Saya punya harapan atau cita-cita masa depan biar bisa dapat pekerjaan yang baik. Saya selalu tekun dalam belajar dan mengerjakan PR dari guru
	Ada penghargaan dari guru dan orang tua, orang tua biasanya ikut senang kadang juga dikasi uang jajan. Kalau guru paling dikasi nilai yang bagus kalau PR yang dikerjakan itu benar
	Menurut saya kondisi lingkungan belajar saya dirumah cukup sangat membantu dalam mengerjakan PR karena rumah saya jauh dari

	keramaian utamanya pada malam hari sangat baik untuk belajar atau mengerjakan PR
A4	Ada berbagai bentuk pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru. Dan yang paling sering yaitu mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku paket. Ada juga sebagian guru yang membuat sendiri soal-soal latihan untuk dijawab di rumah. Selain itu kadang juga disuruh menggambar atau membuat kerajinan tangan
	Iyee, Semua PR saya itu saya kerjakan sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain karena menurut saya PR yang diberikan oleh guru cukup mudah dan tidak perlu bantuan orang lain
	Pasti saya usahakan kerja tepat waktu, kalau mengerjakan PR tidak tepat waktu biasanya tidak dikasi nilai selain itu juga kadang diberi hukuman, biasa juga gurunya marah-marah
	Selama ini saya rajin belajar dan mengerjakan PR karena saya ingin mendapatkan prestasi di kelas untuk meraih cita-cita biar bisa membanggakan orang tua
	Iya, saya termotivasi mengerjakan PR karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap sesuatu seperti cara membuat kerajinan tangan, cara membuat gambar yang bagus dll
	Iya, sering dikasi penghargaan dari guru maupun orang tua. Bentuk penghargaan yang diberikan biasanya didkati oleh orang tua ataupun guru dan diberikan pujian
	Lingkungan belajar saya dirumah sudah bagus, bisa belajar kapan saja apalagi malam hari sangat cocok untuk kerja PR karena tidak ada yang mengganggu

B1	Tidak setiap hari anak saya mendapat pekerjaan rumah (PR) dari guru. Kadang ada tugas pekerjaan rumah (PR) kadang juga tidak. Dan bentuk pekerjaan rumah (PR) yang diberikan juga bermacam-macam mulai dari mengerjakan soal-soal latihan yang ada di buku paket, menghafal surah, dan kadang disuruh membuat gambar
	Dukungan yang diberikan kepada anak tentu sebagai orang tua memberikan fasilitas serta mengarahkan anak untuk mau mengerjakan PR tepat waktu. Sedangkan motivasi yang saya berikan yaitu dengan memberikan semangat kepada anak dengan cara agar terus rajin belajar biar mendapatkan prestasi yang baik disekolah
B2	Tidak setiap hari anak saya mendapatkan pekerjaan rumah (PR). Namun, terkadang juga dalam satu hari anak saya mendapat pekerjaan rumah (PR) lebih dari satu mata pelajaran. Dan hal tersebut kadang membuat dia merasa sedikit terbebani. Yang saya tau bentuk pekerjaan rumah (PR) yang pernah diberikan guru ialah menjawab soal-soal tertulis
	Sebagai orang tua tentu saya sangat mendukung anak dalam belajar utamanya dalam mengerjakan PR dukungan itu berupa pemenuhan kebutuhan anak dalam belajar dirumah. Adapun motivasi yang diberikan yaitu dengan cara memberi nasehat atau dorongan kepada anak untuk terus belajar
B3	yang saya liat itu anak saya mengerjakan PR paling 3 kali dalam 1 minggu kadang PR nya satu atau dua. Biasa disuruh menghafal atau menggambar
	Saya sangat mendukung anak dalam mengerjakan PR bahkan saya selalu mengingatkan anak untuk

	mengerjakan PR dirumah. Untuk memotivasi anak dalam mengerjakan PR biasanya saya melakukan dengan cara memberikan pujian atau penghargaan apabila mendapatkan nilai yang bagus dari guru disekolah
B4	iya anak saya sering mendapatkan PR dari sekolah kadang 3-4 dalam satu minggu. PR yang diberikan biasanya disuruh menghafal atau menggambar
	Tentu saya sangat mendukung anak dalam mengerjakan PR bahkan saya kadang ikut membantu atau mengajar anak dirumah. Saya juga selalu memberikan motivasi dan arahan agar anak saya giat belajar untuk meraih cita-cita pada masa yang akan datang
C1	Cara guru dalam memotivasi peserta didik mengerjakan PR adalah dengan memberi penguatan terlebih dahulu seperti pujian, penguatan non verbal berupa pertanyaan, senyuman termasuk pemberian PR
C2	Memotivasi peserta didik itu bisa bermacam-macam misalnya dalam bentuk verbal seperti pujian, betul, benar dan non verbal seperti mendekati peserta didik memberi senyuman dll

DOKUMENTASI

A. Peserta Didik



Gambar 1 Wawancara Dengan Peserta Didik

B. Orang Tua Peserta Didik



Gambar 2 Wawancara Dengan Orang Tua Peserta Didik

B. Guru



Gambar 3 Wawancara Dengan Guru

LAMPIRAN SURAT PERMOHONAN MENELITI



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN**

Nomor : 092.D1 /III.3.AU/F/2023
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 10 Zulkaedah 1443 H
30 Mei 2023M

Kepada Yang Terhormat
Kepala Sekolah SDN 18 Pulau Burung Loe
Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Reski Amalia
NIM : 190104023
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul:

"Analisis Motivasi Peserta Didik Dalam Mengerjakan PR Di SDN 18 Pulau Burung Loe".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **SDN 18 Pulau Burung Loe Kab. Sinjai.**

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Rektor UIAD Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sinjai

LAMPIRAN SK PEMBIMBING



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp. 082291930870, Kode Pos 92612

Email : fihsinjm@gmail.com

Website : <http://www.iainmsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KEPUTUSAN NOMOR: 1016.D1/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A. 2022/2023

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Memimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : 1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023.
2. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai nomor: 305.R/III.3.AU/F/KEP/2022 tanggal 15 Oktober 2022 tentang nama-nama Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tahun akademik 2022/2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara(i) :

Pembimbing I	Pembimbing II
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Laeli Qadrianti, S.Pd, M.Pd

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Reski Amalia
NIM : 190104023
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Faktor Internal Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah Di Kelas IV SDN 18 Pulau Burung Loe



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp. 082291930870, Kode Pos 92612

Email : fitkialm@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

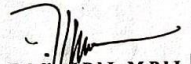
- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 25 Oktober 2022 M

: 29 Rabiul Awal 1444 H

Dekan,


Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

Tembusan Disampaikan Kepada Yang Terhormat:

1. BPH IAIM Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai
3. Ketua Program Studi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai

LAMPIRAN SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NO. 18 PULAU BURUNG LOE**

Alamat: Pulau Burung Loe II Desa Buhung pitue Kec.Pulau Sembilan Kab.Sinjai

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/1006/SD 18/PS/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : I T T E D A C o , A . M a . P d
NIP : 196901051994052001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : RESKI AMALIA
NIM : 190104023
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 18 Pulau Burung Loe dalam rangka penyusunan Skripsidengan Judul :

“Analisis Motivasi Peserta Didik Dalam Mengerjakan PR di SDN 18 Pulau Burung Loe”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Sinjai, 30 Mei 2023

Kepala Sekolah

I T T E D A C o , A . M a . P d
NIP. 196901051994052001

BIODATA PENULIS



Nama : Reski Amalia
Nim : 190104023
Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 03 Februari 2002
Alamat : BTN Bumi Lappa Mas 1 blok:
L no: 29
Pengalaman Organisasi : Anggota Pengurus HMP PGMI
Periode 2021-2022

Riwayat Pendidikan:

1. SD/MI : SDN 18 Pulau Burung Loe
2. SLTP/SMP : SMP Satu Atap Pulau Burung Loe
3. SMA/MA : SMA Negeri 1 Sinjai

Handphone : 0852 1490 2824
Email : reski03@icloud.com

Nama Orang Tua:
1. Ayah: Akbar
2. Ibu: Hasma

LAMPIRAN HASIL TURNITIN



Similarity Report ID: oid:30061:43731741

PAPER NAME

190104023

AUTHOR

REZKI AMALIA



WORD COUNT

7113 Words

CHARACTER COUNT

45932 Characters

PAGE COUNT

35 Pages

FILE SIZE

72.7KB

SUBMISSION DATE

Sep 22, 2023 9:17 AM GMT+7

REPORT DATE

Sep 22, 2023 9:18 AM GMT+7

● 24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 22% Internet database
- 9% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 18% Submitted Works database

